

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA POKOK BAHASAN  
PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN SAPEKEN III KECAMATAN SAPEKEN  
KABUPATEN SUMENEP**

(Proposal Penelitian Ilmiah untuk Memenuhi Tugas Akhir Penelitian Ilmiah)



Oleh :

Nama: Uswatul Aini

NPM: 14862061A000683

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REBUPLIK INDONESIA**

**(STKIP PGRI) SUMENEP**

**TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA POKOK BAHASAN  
PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN SAPEKEN III KECAMATAN SAPEKEN  
KABUPATEN SUMENEP

Oleh :

Nama: Uswatul Aini

NPM: 14862061A000683

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk sidang skripsi

Sumenep, 22 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
An Armadi, M.Pd  
NIDN. 0705108304

  
Nyimas Rohisany P, M.Psi.  
NIDN. 0724038304

Sumenep, 24 Januari 2020

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
M. Ridwan, M. Pd  
NIK. 07731100

## SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA POKOK BAHASAN  
PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN SAPEKEN III KECAMATAN SAPEKEN  
KABUPATEN SUMENEP**

Oleh:

Uswatul Aini

NPM: 14862061A000683

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : 14 Februari 2020

dan telah direvisi dengan baik

Dewan Penguji

1. Penguji I

Sarna', M.Pd

NIDN. 0703098603

2. Penguji II

Syaiful Bahri, M.Pd

NIDN. 0701018902

3. Penguji III

Ali Armadi, M.Pd

NIDN.0705108804

Sumenep, 17 Februari 2020  
Ketua STKIP PGRI Sumenep

Dr. Asnani, M. Pd

NIK. 07731015

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatul Aini  
NPM : 14862061A000683  
Program studi/angkatan : S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Juli 1995  
Alamat : Sapken

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dengan Judul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA POKOK BAHASAN PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA KELAS V SDN SAPEKEN III KECAMATAN SAPEKEN KABUPATEN SUMENEP**

Adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil dari plagiasi dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etika penyusunan karya tulis ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya siap bertanggung jawab serta menerima hukuman yang akan dibrikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar – benarnya.

Sumenep, Januari 2019

Yang menyatakan



**Uswatul Aini**  
NPM: 14862061A000683

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta yang tiada henti memanjatkan do'a dan restu untuk keberhasilan peneliti.

~ MOTTO ~



## ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN Sapeken III Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil belajar, Peta Konsep

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan di SDN Sapeken III data yang diperoleh dari guru kelas V pada mata pelajaran IPS siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Peta Konsep dan mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Peta Konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahapan; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali tatap muka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian yakni lembar observasi dan instrumen penilaian (Tes Objektif sebanyak 10 soal yang disusun sesuai pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia).

Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran Peta Konsep di kelas V pada mata pelajaran IPS yaitu sebesar 59%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan yaitu 82%. Untuk Lembar observasi pada siklus I, pertemuan 1 untuk aktivitas siswa berada dalam kriteria "Cukup" 68% dan pertemuan 2 yaitu 67% masuk dalam kategori "Cukup". Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 mendapatkan 80% masuk dalam kategori "Aktif" dan pertemuan 2 yaitu 81% kategori "Aktif". Untuk aktivitas guru di siklus I pada pertemuan 1 berada dalam kriteria "Cukup" 60% dan pertemuan 2 juga "Cukup" yaitu 67%. Hal ini juga mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru berada dalam kriteria "Baik" 80% dan pertemuan 2 yaitu "Baik" 87%.

## **ABSTRACT**

*Improvement of Social Studies Learning Outcomes Through the Concept Map Learning Model in the Subject of the Struggle in Preparing for Indonesian Independence Class V Students of SDN Sapeken III Sapeken District Sumenep Regency*

*Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Concept Maps*

*Based on the results of preliminary observations obtained at SDN Sapeken III data obtained from grade V teachers on students' social studies subjects are still low. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the concept map learning model and find out how the application of the concept map learning model in improving student learning outcomes.*

*This type of research is Classroom Action Research with 4 stages; Planning, Implementation, Observation, and Reflection. This research consisted of 2 cycles where each cycle consisted of two times face to face. Data collection techniques are carried out by means of observation, tests, and documentation. The assessment instruments used in the study were observation sheets and assessment instruments (Objective Test of 10 questions arranged according to the subject of the Struggle for Preparing for Indonesian Independence).*

*The results showed by applying the concept map learning model in class V in social studies subjects that is equal to 59%. In the second cycle increased with a percentage of completeness that is 82%. For the Observation Sheet in cycle I, meeting 1 for student activity is in the criteria of "Enough" 68% and meeting 2 which is 67% included in the category of "Enough". In the second cycle, an increase in the first meeting to get 80% included in the category of "Active" and the second meeting was 81% in the category of "Active". For the activities of teachers in the first cycle at meeting 1 are within the criteria of "Enough" 60% and meeting 2 also "Enough" which is 67%. This also experienced an increase in the second cycle of meeting 1 that the teacher's activities were within the criteria of "Good" 80% and meeting 2 which was "Good" 87%.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillhirrahmaanirrahim,,,,,*

Puji syukur penenliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan dan mencukupi rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN Sapeken III Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep".

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Asmoni M. Pd, selaku ketua STKIP PGRI Sumenep
2. Bapak M. Ridwan M. Pd, selaku ketua kepala prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep;
3. Bapak Ali Armadi M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang penuh dengan kesabaran telah membimbing dalam menyelesaikan tugas ini;
4. Ibu Nyimas Robbiany P, M.Psi. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dalam menyelesaikan proposal ini;
5. Kedua orang tua yang telah ikhlas memberikan motivasi, materi dan doa;
6. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak kepala sekolah SDN Sapeken III yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;

8. Guru dan siswa kelas V Sapeken III;
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Sekian ucapan terima kasih yang peneliti sampaikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari kemampuan yang ada sangat terbatas, untuk itu saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Sumenep, ..... 2020

Uswatul Aini



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Mata Pelajaran IPS .....	12
2. Pengertian Belajar .....	13
3. Pengertian Peta Konsep .....	15
4. Ciri-ciri Peta Konsep .....	17
5. Pembuatan Peta Konsep .....	18
6. Manfaat Peta Konsep .....	19
7. Landasan Penggunaan Peta Konsep .....	20

8. Pembelajaran dengan Peta Konsep .....	22
9. Aktivitas Belajar Siswa .....	23
10. Hasil Belajar .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Subyek Penelitian .....	29
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
B. Prosedur Penelitian .....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	40
1. Dokumentasi .....	40
2. Tes .....	41
3. Wawancara atau Interview .....	42
4. Observasi .....	42
D. Analisis Data .....	43
E. Indikator Keberhasilan .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Hasil Penelitian Pra .....	49
2. Hasil Penelitian Siklus I .....	51
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	62
B. Pembahasan .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
-----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Lembar Observasi Siswa.....	44
Tabel 3.2. Kriteria Presentasi Keaktifan Siswa .....	47
Tabel 4.1 Tes Hasil Belajar Pra Siklus.....	50
Tabel 4.2 Tes Hasil Belajar Siklus I.....	59
Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siklus II .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Adaptasi Skema Kemmis dan Mc Taggart.....	30
Gambar 4.1 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 1 Siklus I .....	57
Gambar 4.2 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 2 Siklus I .....	57
Gambar 4.3 Lembar Observasi Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	58
Gambar 4.4 Lembar Observasi Guru Pertemuan 2 Siklus I.....	58
Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I .....	60
Gambar 4.6 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 1 Siklus II .....	67
Gambar 4.7 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 2 Siklus II .....	68
Gambar 4.8 Lembar Observasi Guru Pertemuan 1 Siklus II .....	68
Gambar 4.9 Lembar Observasi Guru Pertemuan 2 Siklus II .....	69
Gambar 4.10 Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus II.....	71
Gambar 4.11 Perbandingan Lembar Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II....	74
Gambar 4.12 Perbandingan Lembar Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II ...	75
Gambar 4.13 Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1a Matrik Penelitian

Lampiran 1b Pedoman Pengumpulan

Lampiran 1c Silabus

Lampiran 2a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 Siklus I

Lampiran 2b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 Siklus I

Lampiran 2c Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 Siklus II

Lampiran 2d Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 Siklus II

Lampiran 3a Soal dan Pedoman Penskoran Siklus I

Lampiran 3b Soal dan Pedoman Penskoran Siklus II

Lampiran 4 Lembar Penilaian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Lampiran 7 Wawancara



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbagai macam usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Diantaranya adalah penyesuaian kurikulum dari Tahun 1975 disempurnakan menjadi Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan awal tahun 2006 terjadi lagi perubahan kurikulum dari kurikulum 2004 menjadi kurikulum 2006. Kurikulum 2006 dinamakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana kurikulum ini merupakan hasil modifikasi dari kurikulum 2004.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) implikasi proses pembelajaran yang ditekankan adalah pencapaian kompetensi. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada pencapaian kompetensi, bukan lagi menekankan pada selesainya pokok bahasan yang diajarkan. Hal ini membutuhkan profesionalisme guru dalam mengelola suatu pembelajaran. Jika guru mampu mengelola, mengatur, serta merencanakan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat dan kreatifitas siswa dalam belajar. Disamping itu guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Inilah yang merupakan tujuan pembelajaran dalam KTSP yaitu bagaimana membelajarkan siswa untuk belajar. Namun, kurikulum tersebut belum sepenuhnya diterapkan, hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang sering digunakan. Selama ini guru masih melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional yaitu guru terlalu mendominasi jalannya kegiatan belajar siswa, sedangkan siswa lebih cenderung berperan sebagai pendengar dan pencatat apa yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa bukan dianggap sebagai subjek pembelajaran melainkan objek pengajaran.

Seorang guru untuk mencapai tujuan harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap metode mengajar, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap metode mengajar, agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Disamping itu, perlu pengelolaan belajar yang baik dan efektif. Karena pengelolaan belajar dan kondisi belajar seseorang mempengaruhi proses membangun pengetahuan dan minat belajar di dalam struktur kognitif pembelajar. Kondisi belajar berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan pengelolaan belajar berkaitan dengan cara membangun minat dan pengetahuan belajar siswa. Pembangunan minat belajar dalam struktur kognitif siswa, baik secara superordinat maupun secara subordinat, membentuk suatu peta konsep dengan hirarki konsep dan hubungan antara konsep secara bermakna (Amiruddin, online: <http://one.indoskripsi.com> ) bergantung pada kesiapan dan kemampuan seseorang untuk membangunnya. Salah satu bentuk untuk membangun minat belajar siswa

adalah dengan menggunakan metode belajar ataupun model pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ataupun model pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta hasil belajar siswa.

Salah satu dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat dan membutuhkan guru yang dapat mengajarkannya dengan baik, dalam arti menguasai bahan yang diberikan, mampu menseleksi bagian-bagian yang tepat untuk dijadikan materi pembicaraan, terampil mengolah serta menyampaikan kepada siswa (Daldjoeni, 1997:3). Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator sangat diperlukan agar siswa dapat menyenangi pelajaran IPS dan mampu memahami pengetahuan atau konsep-konsep yang diterimanya. Menurut pendapat Ausabel (dalam Susilo, 1988:9) yang menyatakan bahwa suatu konsep baru akan berarti apabila dihubungkan dengan konsep-konsep lain dan bahwa belajar bermakna (*meaningful learning*) baru akan terjadi apabila pengetahuan baru dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam kognitif siswa. Dengan pembelajaran seperti di atas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan yaitu model pembelajaran dengan menggunakan peta konsep.

Peta konsep (*Concept Mapping*) adalah istilah yang digunakan J.D Novak dan Gawin (dalam Isnawati, 2002:19) tentang model pembelajaran

yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengorganisasikan konsep pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan arti dan hubungan antara komponennya. Melalui model pembelajaran peta konsep ini siswa dapat memahami dan menghubungkan konsep-konsep yang mereka butuhkan sendiri dalam materi pelajaran, sehingga siswa dapat mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang telah diterimanya melalui model peta konsep.

Novak dan Gowin (dalam Arifin, 2003:129) menyatakan bahwa penggunaan model peta konsep ini ada manfaatnya bagi siswa antara lain : (1) dapat meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya, (2) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berfikir siswa sehingga menimbulkan kemandirian belajar, (3) dapat mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan siswa belajar, dan (4) membantu siswa melihat makna materi pelajaran dan mengenali hubungan antara konsep-konsepnya. Selain bermanfaat untuk siswa, peta konsep juga dapat digunakan oleh guru dalam perencanaan mata pelajaran, dapat diberikan kepada siswa sebagai model revisi dan dapat digunakan dalam dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas V SDN SAPEKEN III. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran IPS Kelas V yaitu rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran dikarenakan berbagai sebab. SDN SAPEKEN III adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Sumenep. Siswa SDN SAPEKEN III terdiri dari berbagai

golongan masyarakat, umumnya terdiri dari golongan menengah kebawah (petani, tukang becak, pekerja/buruh) dan mayoritas berbahasa madura. Hal ini menjadikan perhatian siswa terhadap pelajaran di sekolah masih rendah, terutama pelajaran IPS.

Bagi siswa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan dirasa sulit untuk dihafal atau diingat karena banyaknya materi yang dipelajari. Disamping itu, siswa hanya menerima dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif. Daya serap siswa kelas V tergolong masih rendah sehingga diperoleh hasil belajar IPS pada siswa kelas V masih berada dibawah Nilai Standar Ketuntasan (NSK) yaitu 60. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mencapai 5,0 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 6,0. Adapun siswa yang tuntas yaitu sekitar 15 sedangkan siswa yang tidak tuntas berada jauh dibawah Nilai Standar Ketuntasan (NSK) yaitu sekitar 21. Jadi prosentase ketuntasan belajar siswa di kelas V adalah sebagai berikut, siswa yang tuntas belajar sekitar 41,67 % dan siswa yang tidak tuntas sekitar 58,33 %. (pada lampiran daftar nilai sebelum tindakan)

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) daya serap perorangan, siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor  $\geq 60$
- 2) daya serap klasikal, kelas disebut telah tuntas belajar jika di kelas tersebut telah terdapat  $\geq 85$  % dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 60$ . (Standar Mata Pelajaran IPS SDN SAPEKEN III).

Disamping peneliti melakukan observasi awal juga berusaha mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan dewan guru, khususnya guru kelas V. Selama ini Pembelajaran IPS di kelas berlangsung secara konvensional. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan pembagian tugas tanpa mencoba menggunakan model pembelajaran yang lain. Bahkan metode pembagian tugas mendominasi kegiatan belajar mengajar, dimana guru hanya memberikan penjelasan secara garis besar kemudian mengerjakan LKS. Dalam kegiatan belajar mengajar ini guru sudah membuat persiapan mengajar seperti mengisi jurnal mengajar yang berdasarkan pada RPP, silabus, dan program. Meskipun guru sudah membuat persiapan mengajar, namun dalam pembelajaran IPS guru masih kurang menguasai materi. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi masih melihat buku pelajaran dan selama kegiatan belajar mengajar tersebut guru jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar selalu monoton dan siswa merasa jenuh.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN SAPEKEN III bahwa di sekolah ini selalu dilakukan supervisi tetapi dilihat dari kondisi masing-masing guru, tidak semua guru dapat melengkapi administrasi kelasnya. Hal ini dikarenakan bahwa adanya guru yang malas, dan ada juga guru yang sibuk dengan urusannya yang lain. Adapun kelengkapan administrasi yang disupervisi antara lain : Kurikulum, kalender pendidikan, program semester, silabus, jurnal, RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), Daftar Murid, dan Buku Nilai. Setelah diadakan supervisi tersebut, hasilnya yaitu sekitar 70 % guru yang dapat melengkapi administrasi kelasnya dan cara mengajar guru sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) serta penggunaan media pembelajaran yang ada.

Oleh karena itu, dari observasi awal dan wawancara ini peneliti mengambil strategi pemilihan model pembelajaran yang cocok agar dapat selaras dengan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Dengan melihat karakteristik kelas V SDN SAPEKEN III yang siswanya cenderung pasif tetapi mudah untuk mengikuti pembelajaran, maka diharapkan penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN SAPEKEN III Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran peta konsep pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran Peta Konsep pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kelas V SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti Pembelajaran menggunakan Model Peta Konsep dalam Pembelajaran IPS pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep serta temuan-temuan yang diperoleh selama Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran Peta Konsep pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kelas V SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti Pembelajaran IPS melalui penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kelas V SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik, tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran peta konsep dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan
2. Memberikan gambaran pada semua guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep, agar materi yang diterima oleh siswa lebih bermakna.

3. Memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan kegiatan belajar mengajar dimasa mendatang. Karena materi pelajaran lain juga mempunyai keterkaitan antar konsepnya.
4. Sebagai informasi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis dengan pokok bahasan yang berbeda.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional diberikan untuk memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dalam penafsiran terhadap judul penelitian. Definisi operasional dari istilah-istilah yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan peta konsep merupakan belajar yang memvisualkan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dengan menggunakan kata-kata penghubung membentuk proposisi-proposisi yang bermakna. Dalam pembelajaran ini digunakan peta konsep sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep belajar agar belajar siswa menjadi bermakna.
2. Aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan siswa baik yang bersifat fisik maupun mental selama siswa mengikuti pembelajaran IPS yaitu melalui peta konsep. Dalam penelitian ini aktivitas siswa yang akan diteliti adalah : a) perhatian terhadap pelajaran; b) bertanya (pada guru); c) kerja sama dalam kelompok; d) berdiskusi (antar siswa dalam kelompok); dan e) mengerjakan tugas).

3. Ketuntasan Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah taraf keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui model pembelajaran peta konsep. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai diadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), tugas dan tes (Post Test). Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah yaitu  $> 60$  dari skor maksimal 100. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 60 % dari keseluruhan siswa dalam kelas yang telah mencapai nilai  $> 60$  dari skor maksimal 100.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi. Membutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkannya dengan baik, dalam arti menguasai bahan yang diberikan, mampu menseleksi bagian-bagian yang tepat untuk dijadikan materi pembicaraan, terampil mengolah serta menyampaikan kepada siswa (Daldjoeni, 1997:3). Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari apa yang di dunia pendidikan dasar dinamakan social studies. Dengan demikian sesuai dengan isinya, IPS diartikan penelaahan masyarakat.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian antar disiplin, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab. Sehingga membutuhkan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan dapat lebih memahami materi pelajaran IPS. Dan akhirnya akan

mempengaruhi pemahaman akhir dari siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan gejala yang wajar, setiap manusia yang mempunyai keinginan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Namun kondisi-kondisi belajar dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan bentuk kelakuan tertentu pada seseorang atau mempertinggi kemampuannya atau merubah kelakuannya. Belajar bisa terjadi dimana-mana baik dilingkungan yang formal seperti sekolah, maupun luar sekolah. Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung timbul berbagai

teori belajar dimana tiap-tiap teori mempunyai dasar/sudut pandang tertentu yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1989:36). Belajar menurut Gagne (dalam Slameto, 1991:15) ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Lebih lanjut Slameto (1991:2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1994:8) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku, menurut Gagne (dalam Dahar, 1989:11) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar itu sangat ditentukan oleh kegiatan yang disengaja, yaitu sejauh mana pengalaman siswa belajar mengenai peristiwa, objek, konsep, istilah, tindakan, cara bekerja atau berfikir yang tertentu. Jadi belajar melibatkan upaya seseorang mengalami sesuatu dan mengkaitkannya dengan konsep yang relevan yang telah mewakilinya (Novak dan Gowin dalam Susilo, 1999:10). Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh

para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa pada perubahan yang positif. Dalam mengajar guru harus memperhatikan 4 hal berikut :

- a) mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minat murid perlu ditingkatkan kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu;
- b) menganalisa struktur materi yang akan diajarkan, juga perlu materi disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa;
- c) menganalisa *sequence*, guru mengajar berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan-pernyataan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat mentransfer apa yang sedang dipelajari;
- d) memberikan penguatan (reinforcement) dan umpan balik (*feed Back*). Penguatan optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa “Ia menemukan jawabannya” (Slameto, 1991:13)

Keempat hal tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai pembelajaran yang optimal dan siswa dapat belajar bermakna. Menurut Ausabel (dalam Susilo, 1999:2) agar dapat belajar secara bermakna, setiap individu harus mengkaitkan pengetahuan baru ke konsep dan proposisi (hubungan antar konsep) yang relevan yang sudah diketahuinya.

### 3. Pengertian Peta Konsep

Peta konsep adalah diagram-diagram yang tersusun untuk menghadirkan pemahaman tentang topik atau ide khusus/tertentu yang mewakili struktur hirarkis bertingkat, bekerja kearah bawah dari yang

umum ke ide yang lebih khusus dengan sambungan/pertalian yang sesuai sepanjang jalur (Dorough and James, 1997:37).

Peta konsep merupakan suatu tehnik pembelajaran yang menunjukkan konsep-konsep yang perlu dipelajari dan dapat diamati bagaimana konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lain atau hubungan antar konsep. Suatu peta konsep merupakan alat untuk menggambarkan adanya keterkaitan secara bermakna antar konsep sehingga membentuk preposisi. Preposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki arti (Susilo, 1999:3).

Setiap orang mungkin menyusun peta yang berbeda, struktur gambaran keterkaitan antar konsep seperti dimengerti oleh penyusun peta konsep itu sendiri. Menurut Susilo (1988:11) tidak ada dua peta konsep yang sama persis, setiap peta yang dibuat oleh seseorang menunjukkan pengertian yang unik dalam bidang pengetahuan tertentu, jadi sifatnya idiosinkratik. Jadi kebermaknaan peta konsep yang menggambarkan keterkaitan konsep-konsep itu khas bagi setiap orang.

Bentuk paling sederhana suatu peta konsep hanya terdiri dari dua konsep yang dihubungkan oleh satu penghubung untuk membentuk suatu proposisi, misalnya “Durian itu manis” merupakan suatu peta konsep yang paling sederhana, terdiri atas dua konsep yaitu durian dan manis dihubungkan oleh kata itu.

Belajar bermakna itu lebih mudah berlangsung bila konsep baru yang lebih khusus dikaitkan dengan konsep lama yang lebih umum yang sudah ada dalam struktur pengetahuan siswa, maka peta konsep harus disusun secara hirarki (bertingkat) dimana konsep yang paling umum berada dipuncak sebagai konsep yang lebih khusus dan paling bawah disertai contoh-contoh agar dapat menambah tingkat kebermaknaan bagi siswa (Susilo, 1999:10).

#### 4. Ciri-ciri Peta Konsep

Menurut Dahar (1989:126) ciri-ciri peta konsep yaitu :

- a) Peta konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi suatu bidang studi, dengan membuat sendiri peta konsep siswa melihat bidang itu lebih jelas dan mempelajari lebih bermakna. Dalam penelitian ini adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS);
- b) Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan proporsional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep, dengan demikian hanya memperlihatkan gambar satu dimensi saja;
- c) Ciri yang ketiga ialah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Konsep yang paling inklusif terdapat pada puncak

lalu menurun hingga sampai pada konsep-konsep yang lebih khusus atau contoh-contoh;

- d) Ciri keempat tentang, bila dua atau lebih konsep yang digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif. Terbentuklah suatu herarki pada peta konsep itu.

Pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peta konsep ialah struktur yang memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi dua dimensi suatu bidang studi, peta konsep disusun secara bertingkat dimulai dari konsep yang lebih umum makin kebawah konsep yang lebih khusus.

#### **5. Pembuatan Peta Konsep**

Peta konsep mempunyai peranan penting dalam belajar bermakna, sebaiknya siswa dapat menyusun peta konsep agar dalam diri siswa telah berlangsung belajar bermakna. Disarankan untuk secara singkat membicarakan sifat-sifat konsep, belajar bermakna dan belajar hafalan. Kemudian diberikan contoh peta konsep mengenai topik yang sudah di kenal dengan baik. Enam langkah pembuatan peta konsep yaitu :

- a) memilih bahan bacaan dari buku pelajaran yang akan di buat peta konsepnya. Untuk pertama kali belajar gunakan bacaan yang pendek saja;
- b) menentukan inti atau konsep utamanya kemudian memilih dan diberi garis bawah konsep-konsep yang relefan;
- c) merangking daftar konsep tadi dari yang paling inklusif/umum ke yang paling spesifik/khusus;\
- d) menuliskan konsep yang paling umum di bagian puncak peta dan menghubungkan konsep utama itu dengan konsep-konsep lain yang kurang umum/lebih khusus;

- e) menghubungkan konsep yang berkaitan dengan garis-garis penghubung dan memberikan kata penghubung (label) pada setiap garis penghubung itu;
- f) mengembangkan peta konsep dengan menambahkan dua atau lebih konsep baru ke setiap konsep yang sudah ada dalam peta (Susilo, 1988: 12).

Membelajarkan siswa menyusun peta konsep harus dilakukan secara bertahap pertama kali meminta siswa menyusun peta konsep untuk memilih konsep-konsep yang sudah di kenal tentu saja yang harus diperhatikan untuk tidak membingungkan siswa dengan menyusun peta yang rumit. Peta konsep pengenalan harus difokuskan pada konsep-konsep yang jumlahnya terbatas.

#### **6. Manfaat Peta Konsep**

Menurut Dahar (1989 : 129) ada beberapa kegunaan peta konsep yaitu :

- a) Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa

Guru maupun siswa perlu mengetahui di mana tempat awal konseptual, guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki waktu pelajaran di mulai;

- b) mempelajari cara belajar

Dengan diminta untuk menyusun peta konsep dari isi suatu bab, siswa akan berusaha untuk mengeluarkan konsep-konsep dari apa yang di bacanya;

c) Mengungkapkan konsepsi yang salah

Peta konsep dapat pula mengungkapkan konsepsi yang salah (misconception) yang terjadi pada siswa. Konsepsi salah biasanya timbul karena terdapat kaitan antara konsep-konsep yang mengakibatkan proposisi yang salah;

d) Alat evaluasi

Tehnik-tehnik evaluasi baru perlu difikirkan, salah satu alternatifnya adalah menggunakan peta konsep. Penggunaan peta konsep sebagai alat evaluasi didasarkan pada tiga teori kognitif

Ausubel yaitu:

- 1) struktur kognitif itu di atur secara hirarki dengan konsep-konsep superordinat terhadap konsep yang lebih khusus.
- 2) konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif: pengembangan konsep berlangsung paling baik bila unsur-unsur yang paling umum dari suatu konsep diperkenalkan terlebih dahulu kemudian baru diberikan hal-hal yang lebih khusus dari konsep itu.
- 3) penyesuaian integratif: diperlihatkan bagaimana konsep-konsep baru dihubungkan dalam konsep-konsep superordinat.

## 7. Landasan Penggunaan Peta Konsep

Pembelajaran IPS di sekolah dasar juga masih bersifat integratif, materi yang yang dibelajarkannya merupakan akumulasi sejumlah disiplin ilmu sosial. Pembelajaran IPS-pun lebih menekankan aspek

“pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan memahami sejumlah konsep baik konsep lama maupun konsep baru, dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Menurut Winkel (1989:57) konsep adalah satuan arti yang memiliki sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Sedangkan menurut Rosser (dalam Dahar, 1989:80) pengertian konsep adalah abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Hal ini selaras dengan pendapat Dahar (1989:126) bahwa peta konsep menggambarkan dua dimensi dari suatu bidang studi, yang memperlihatkan hubungan proporsional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan gambar satu dimensi saja.

Sebagaimana telah dinyatakan oleh Susilo (1999:10) bahwa tujuan penggunaan model pembelajaran peta konsep adalah mengarahkan siswa untuk belajar bermakna, dimana belajar bermakna itu lebih mudah berlangsung bila konsep baru yang lebih khusus dikaitkan dengan konsep lama yang lebih umum yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

## 8. Pembelajaran dengan Peta Konsep

Pembelajaran mempunyai pengertian tindak mengajar yang dapat didefinisikan :

- a) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak\
- b) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak
- c) Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 1995:4).

Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama (Winkel, 1989:57). Sedangkan menurut Rosser (dalam Dahar, 1989:80) pengertian konsep adalah abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Konsep adalah ide-ide yang abstrak (Susilo, 1999:4).

Proposisi adalah dua atau lebih yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki arti (Susilo, 1999:3). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan peta konsep adalah suatu kegiatan yang mengatur lingkungan sebaik-baiknya untuk belajar serangkaian arti yang mewakili benda, kejadian atau situasi dalam bentuk proposisi secara hirarki.

Kegiatan pembelajaran ini guru mengawali dengan meminta siswa untuk membaca buku pelajaran IPS mengenai Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan materi tersebut. Dari pertanyaan yang diajukan guru tersebut akan memunculkan berbagai

konsep. Konsep-konsep tersebut kemudian dapat dihubungkan dengan garis penghubung sehingga antar konsep saling berkaitan. Disinilah guru memperlihatkan model peta konsep mengenai Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan bagaimana cara membuat peta konsep. Dari bacaan tadi siswa diminta untuk membuat peta konsep sehingga dari model peta konsep tersebut dapat mengarahkan siswa untuk belajar bermakna dan siswa tidak lagi belajar hafalan.

Secara rinci Novak dan Gowin (dalam Syaifudin, 2000:11) menjelaskan penggunaan peta konsep bagi siswa adalah untuk : (1) mengeksplorasi apa yang telah diketahui oleh pebelajar, (2) memberikan arah pembelajaran (seperti peta jalanan); (3) membantu mengekstraksi arti kerja laboratorium atau studi lapang; (4) membantu membaca materi dari buku pelajaran; (5) membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas tinggi serta bermakna, karena membantu siswa mengingat informasi dan melihat keterkaitan antar konsep dan (6) membantu siswa menghubungkan ide satu dengan lainnya.

## **9. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa merupakan serentetan tingkah laku siswa yang tampak sebagai reaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Hendrawijaya (dalam Ferianto, 2009:28) aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik atau mental. Jadi aktivitas belajar tidak hanya memerlukan keterlibatan siswa secara mental saja yaitu berfikir tetapi

juga keterlibatan siswa secara fisik, misalnya dengan melakukan eksperimen, demonstrasi dan hal-hal lain yang melibatkan fisik siswa dalam suatu pembelajaran.

Suatu pembelajaran yang memegang peranan penting adalah aktifitas siswa karena aktifitas merupakan hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika suatu pembelajaran siswa tidak aktif maka pembelajaran tersebut tidaklah efektif.

Diendrich (dalam Nasution, 1995:91) menggolongkan kegiatan-kegiatan siswa menjadi beberapa macam yaitu :

- a) Visual Activities: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, pekerjaan orang lain;
- b) Oral Activities: mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengadakan wawancara, memberikan saran, diskusi;
- c) Listening Activities: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio;
- d) Writing Activities: menulis cerita, menulis laporan membuat sketsa, menyalin, mengisi angket;
- e) Drawing Activities: menggambar, menggambar grafik, diagram, peta, dan pola;
- f) Motor Activities; melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menari, berkebun;
- g) Mental Activities: mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan;
- h) Emotional Activities: minat, berani, merasa bosan, gembira, tenang.

Berdasarkan pengklasifikasian aktifitas belajar, maka dapat dilihat bahwa aktifitas siswa di sekolah sangat bervariasi. Oleh karena itu, guru harus dapat membangkitkan aktifitas-aktifitas tersebut di atas dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati adalah : (a) perhatian terhadap pelajaran; (b) bertanya; (c) kerjasama dalam kelompok; (d) berdiskusi; dan (e) mengerjakan tugas.

#### **10. Hasil Belajar**

Hasil adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan atau hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan berusaha. Sedangkan belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan (Nasution, 1995:34). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1995:22).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh siswa ditandai dengan perubahan tingkah laku setelah melakukan proses belajar mengajar IPS. Perubahan sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku keterampilan, sikap, kecakapan dan aspek-aspek lain yang ada pada individu pembelajar.

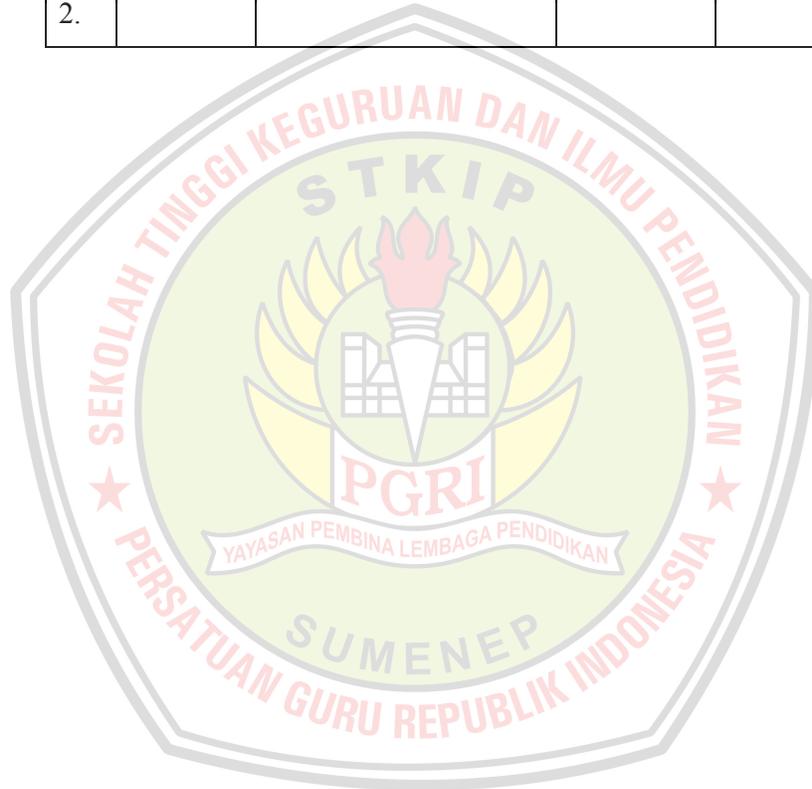
Perubahan tingkah laku dapat diketahui oleh seorang guru melalui evaluasi yang dikenakan pada siswa. Alat yang sering digunakan dan efektif untuk mengukur perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar adalah melalui tes, karena dengan tes dapat diketahui tingkat kemajuan yang dicapai siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (1992:30) yang mengatakan bahwa terutama menilai kemajuan siswa dalam pencapaian hal yang dipelajari. Hasil ulangan dianalisis untuk menentukan apakah ketuntasan belajar baik perorangan maupun klasikal telah dicapai atau tidak. Menurut aturan Depdikbud seorang peserta didik dikategorikan tuntas belajar bila telah memperoleh skor 65% atau nilai 6,5. suatu kelas disebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 85% peserta didik yang telah mencapai daya serap lebih besar dari 65%. Bila kurang dari ini diperlukan program perbaikan. (Depdikbud, 1996:43).

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan dengan media pembelajaran peta konsep.

**B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini yang diantaranya yaitu :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.				
2.				



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sudjana (1989:197), ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

- a) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung;
- b) Bersifat deskriptif analitik karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik namun dalam bentuk kata-kata atau gambar;
- c) Lebih menekankan proses daripada hasil;
- d) Analisa data bersifat induktif karena penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dari lapangan;
- e) Mengutamakan makna.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sukidin dkk, 2002:10). Penelitian tindakan kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

## 2. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan metode populasi yaitu kumpulan atau keseluruhan anggota dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

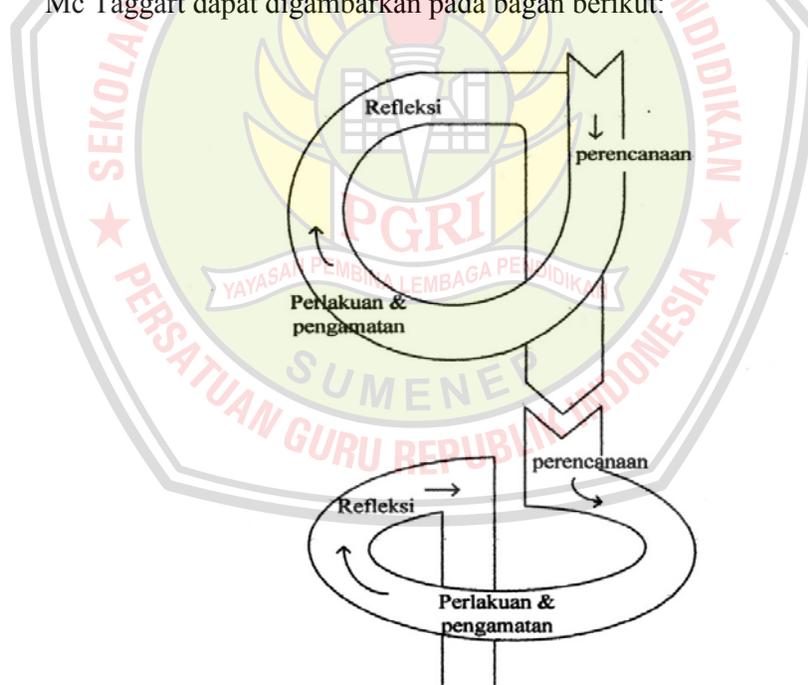
Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling area*, yaitu menentukan daerah penelitian dengan sengaja oleh peneliti atau dengan beberapa pertimbangan.

Daerah penelitian yang ditetapkan adalah SDN SAPEKEN III dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a) Adanya kesedian dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian;
- b) Di SDN SAPEKEN III belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan Peta Konsep.
- c) Hasil belajar IPS kelas V SDN SAPEKEN III masih tergolong rendah karena pembelajarannya masih bersifat hafalan yaitu dengan rata-rata di bawah 6,0.

## B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model penelitian yang diadopsi dari model Kemmis dan Mc Taggart yang memandang komponen sebagai langkah dalam siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Siklus ini terdiri dari empat komponen pokok, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dari terselesaikannya refleksi refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi (Arikunto, 2002:84). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Adaptasi Skema Kemmis dan Mc Taggart  
(Arikunto, 2002:84)

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Pada kedua siklus tersebut diberikan perlakuan yang sama. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi. Apabila pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai  $\geq 60\%$ , maka siklus II tetap dilaksanakan namun dengan materi yang berbeda dan dengan perbaikan-perbaikan setelah mengadakan refleksi pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi yang berbeda.

Dari uraian di atas, maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

### **1. Tindakan Pendahuluan**

Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah :

- a) Wawancara dengan guru kelas
  - 1) Tujuannya untuk mengetahui
    - Bagaimana cara guru mengajar pada pembelajaran IPS
    - Metode apa yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar
    - Model pembelajaran apa saja yang pernah diterapkan di kelas tersebut
    - Apakah model peta konsep sudah pernah diterapkan
    - Gambaran tentang kemampuan siswa
  - 2) Materi wawancara tersaji pada lampiran

b) 1) Observasi terhadap siswa kelas V, tujuannya untuk mengetahui aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas ketika guru mengajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

2) Observasi terhadap guru, tujuannya untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru dengan murid, bagaimana guru mengendalikan kelas, dan bagaimana konsistensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Tes

1) Materi tes ini adalah Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

2) Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

3) Bentuk dari tes ini adalah Post test untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa, setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan.

4) Karakteristik soal dalam bentuk post test meliputi pengingatan 30%, pemahaman 20%, analisis 30 %, sintesis 20%.

Hasil dari tindakan pendahuluan ini akan digunakan untuk mempersiapkan pelaksanaan siklus penelitian. Tindakan

yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

## 2. Pelaksanaan Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun silabus dan desain pembelajaran (RPP) pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia;
- 2) Merinci alokasi waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan 2 x 40 menit;
- 3) Menyusun daftar belajar kelompok siswa dengan kolaborasi hal ini dilakukan karena siswa yang kemampuannya rendah bisa berkolaborasi dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi
- 4) Membuat lembar tugas kelompok sebagai sarana belajar siswa secara berkelompok.
- 5) Menyusun soal tes akhir (*Posttest*);
- 6) Mempersiapkan alat peraga berupa model peta konsep;
- 7) Menyusun pedoman observasi dan wawancara.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan model pembelajaran peta konsep. Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus I ini adalah :

1. Kegiatan pendahuluan

- a) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan mengenai Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.
- c) Guru memperkenalkan sifat-sifat konsep, belajar bermakna dan belajar hafalan serta menekankan keuntungan belajar bermakna.
- d) Mendemonstrasikan beberapa contoh peta konsep pada pokok bahasan yang telah dikenal.
- e) Memperkenalkan langkah-langkah menyusun peta konsep
- f) Menyampaikan kriteria penilaian bahwa peta konsep yang baik adalah peta yang mempunyai banyak konsep, banyak hirarki, banyak kaitan silang dan memberikan contoh-contoh.

- g) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang akan berlangsung.

## 2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyajikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model peta konsep dan menjelaskan secara singkat.
- b) Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, menjelaskan kepada siswa bagaimana membantu setiap kelompok agar melakukan diskusi secara efisien.
- c) Guru memberikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan agar dikerjakan bersama kelompoknya.
- d) Mengecek apakah pemahaman siswa terhadap permasalahan di LKS dari soal atau membuat abstraksi serta gambaran bagaimana soal tersebut bisa dikerjakan, melihat bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.
- e) Membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses-proses yang mereka gunakan;

### 3. Penutup

- a) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan tugas rumah.
- c) Guru memberikan tes akhir (*post test*) pada akhir tindakan.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dibantu oleh guru kelas V (wali kelas) dan 3 observer. Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik siswa maupun guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Tujuan pelaksanaan kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dalam mencapai hasil belajar yang semakin meningkat dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep.

Observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebagai alat observasi (tersaji dalam lampiran)

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji segala rangkaian dari tindakan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran, selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan melalui mengkaji data yang melibatkan observer dan guru sehingga diharapkan evaluasi dan refleksi akan lebih tajam dan akurat. Hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai bahan diskusi balikan untuk merencanakan dan pengadaan perbaikan pada tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi meliputi menganalisis, dan mengumpulkan hasil dari kegiatan observasi yang digunakan apakah penggunaan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi, dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II. Tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperkuat hasil pada siklus I, dan apabila pada siklus I belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa hal ini dapat dilakukan sebagai perbaikan pada siklus I.

### **3. Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sama halnya dengan pelaksanaan siklus I seperti pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I dan untuk memperkuat hasil dari kegiatan siklus I. Materi yang diajarkan pada siklus II ini sama dengan materi yang dilaksanakan pada siklus I tetapi pelaksanaan tindakannya yang berbeda. Demikian juga pada lembar observasi yang digunakan juga sama, hal ini untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun tahap-tahap dalam kegiatan siklus II meliputi:

a) Rencana Perbaikan

Tahap perbaikan pada siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Pada tahap ini tim peneliti (peneliti dan guru yang bersangkutan) memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan siklus I dengan berpedoman pada tindakan-tindakan dari perencanaan sebelumnya yang belum bisa terlaksana, agar dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II ini tetap mengacu dan berpedoman pada tindakan perencanaan perbaikan yang sudah direncanakan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan untuk mencapai hasil yang lebih optimal sesuai tujuan penelitian.

c) Observasi

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada observasi pada siklus I. Dimana peneliti dibantu oleh 3 orang observer melakukan kegiatan observasi sesuai dengan pedoman lembar observasi, pelaksanaan tahap observasi pada siklus kedua ini merupakan perbaikan dari observasi siklus I. Hal ini agar pelaksanaan observasi lebih cermat dan teliti terhadap aspek-aspek yang belum bisa terobservasi dengan baik dan lebih sempurna.

d) Refleksi

Tahapan refleksi pada siklus II ini pada dasar pelaksanaannya sama dengan tahap refleksi pada tahap siklus I. Refleksi dilakukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Kegiatan refleksi meliputi kegiatan menganalisis,

menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi yang digunakan peneliti untuk melengkapi, memperbaiki dan menyempurnakan dan memperkuat hasil kajian siklus I, sehingga dapat dipastikan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data bermaksud untuk mendapatkan bahan yang relevan, akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode: dokumentasi, tes, wawancara atau interview dan observasi.

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penggunaannya bersumber pada dokumen atau barang bukti tertulis yang kemudian dicatat dan ditulis secara sistematis. Menurut Surachmad (1990:132) metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian sumber-sumber dokumentasi. Data yang ingin diperoleh adalah biodata siswa, jumlah dan nama siswa kelas V, nilai UAS semester 1 dan nilai ulangan harian serta denah kelas.

#### 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan akal yang dimiliki individu / kelompok (Arikunto, 2006:174).

Arikunto (1998:69) juga menyatakan bahwa tes merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka pengukuran penelitian, berbentuk pemberian tugas yang berupa pertanyaan yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.

Tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu : pre-test, dan post test. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran peta konsep dengan maksud untuk memperoleh suatu data yaitu data nilai hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah post-tes untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa, setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan yaitu pada akhir tindakan. Soal tes akhir (post test) berupa 10 butir soal pilihan ganda, masing-masing soal dalam tes ini mempunyai karakteristik disesuaikan dengan petunjuk penyusunan soal yang mengarah pada aspek kognitif siswa meliputi

peringatan 30%, pemahaman 20%, analisa 30% dan sintesa 20%  
(online: [http://www.google.co.id/ bab-2tekprosedur.doc](http://www.google.co.id/bab-2tekprosedur.doc))

### 3. Wawancara atau Interview

Menurut Arikunto (dalam Ulfa, 1998:144) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pada wawancara terdapat dua kedudukan yaitu pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara orang yang memberikan informasi.

Wawancara dilakukan pada guru kelas V dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap model pembelajaran Peta Konsep dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan sebelum tindakan yaitu pada saat observasi awal dan setelah dilaksanakan tes pada akhir siklus II, yaitu kepada satu siswa yang tuntas pada siklus I dan II dan dua siswa yang belum tuntas pada siklus I maupun siklus II. Selain kepada siswa, wawancara juga dilakukan kepada guru kelas V B untuk mengetahui tanggapannya mengenai Model Pembelajaran Peta Konsep.

### 4. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode observasi yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kepada subjek yang diteliti yaitu gejala-gejala yang terjadi dan perubahan-perubahan tingkah laku siswa serta aktivitas siswa. Observasi dilakukan bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung namun juga pada saat sebelum kegiatan yaitu sebagai observasi awal. Observasi awal bertujuan untuk mengumpulkan data tentang cara belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan untuk mengetahui metode mengajar yang digunakan guru. Metode observasi ini menggunakan lembar penilaian observasi sebagai instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

#### **D. Analisis Data**

Analisa data merupakan metode yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data selama penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha memaparkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa. Kegiatan analisis dilakukan melalui tiga tahap:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi garis, dan sebagainya.

3. Kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas Depdiknas (dalam Ulfa, 2005:21)

Setelah melakukan kegiatan diatas kegiatan selanjutnya adalah refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dianalisis pada penelitian ini meliputi:

1. Kegiatan observasi yang diamati dalam kegiatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meliputi kegiatan:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Siswa

No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati														
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.																
2.																
3																

Adapun kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dan observer adalah sebagai berikut:

1) Mengisi lembar observasi yang ada dengan memberikan angka pada kolom lembar observasi sesuai dengan petunjuk yang sudah ada.

Adapun kriteria penilaian masing-masing aspek yaitu:

a. Perhatian dalam pelajaran

3 = Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang dianggap penting dan menjawab pertanyaan guru.

2 = Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang dianggap penting tetapi tidak menjawab pertanyaan guru.

1 = Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak mencatat dan tidak menjawab pertanyaan guru.

b. Bertanya

3 = Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi dan permasalahan yang dipelajari lebih dari 2 kali dalam 1 kali pertemuan.

2 = Siswa hanya sekali mengajukan pertanyaan tentang materi dan permasalahan yang dipelajari dalam 1 kali pertemuan.

1 = Siswa tidak mengajukan pertanyaan tentang materi dan permasalahan yang dipelajari dalam 1 kali pertemuan.

c. Berdiskusi

3 = Siswa memberikan pendapat lebih dari 2 kali dalam 1 kali pertemuan.

2 = Siswa hanya sekali memberikan pendapat dalam 1 kali pertemuan.

1 = Siswa tidak pernah memberikan pendapat di kelompoknya.

d. Kerjasama dalam kelompok

3 = Siswa berinteraksi dengan teman kelompoknya dan membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan LKS.

2 = Siswa berinteraksi dengan teman kelompoknya tetapi tidak membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan LKS.

1 = Siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya dan tidak membantu teman tetapi hanya sebagai penulis hasil diskusi.

e. Mengerjakan Tugas

3 = Siswa ikut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2 = Siswa ikut mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru.

1 = Siswa tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

- 2) Menjumlah hasil observasi dari tiap-tiap aspek yang diamati
- 3) Memprosentasekan data hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Misalnya keaktifan siswa dalam bertanya:

$$A$$

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

$$N$$

Keterangan :

$Pa$  = Presentase keaktifan siswa

$A$  = Jumlah siswa yang sangat aktif dan aktif

$N$  = Jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2004:17-20)

- 4) Untuk menentukan tingkat aktivitas siswa dari hasil observasi, digunakan prosentase dengan pengelompokan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Presentasi Keaktifan Siswa

%	Kriteria
$Pa > 80$	Sangat aktif
$70 \leq Pa < 80$	Aktif

$60 \leq Pa < 70$	Cukup aktif
$Pa < 60$	Tidak aktif

Penilaian aktivitas belajar siswa dapat dikatakan berhasil atau tercapai jika mencapai nilai minimal  $70 \leq Pa < 80$ . Berdasarkan rumus persentase aktivitas siswa di atas akan digunakan sebagai bahan balikan sebagai tindak lanjut pada siklus selanjutnya. Tindakan yang dilakukan yaitu merefleksi berdasarkan hasil observasi.

2. Mengukur Ketuntasan Hasil belajar

- a. peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Tingkat ketuntasan belajar siswa

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2004 : 17)

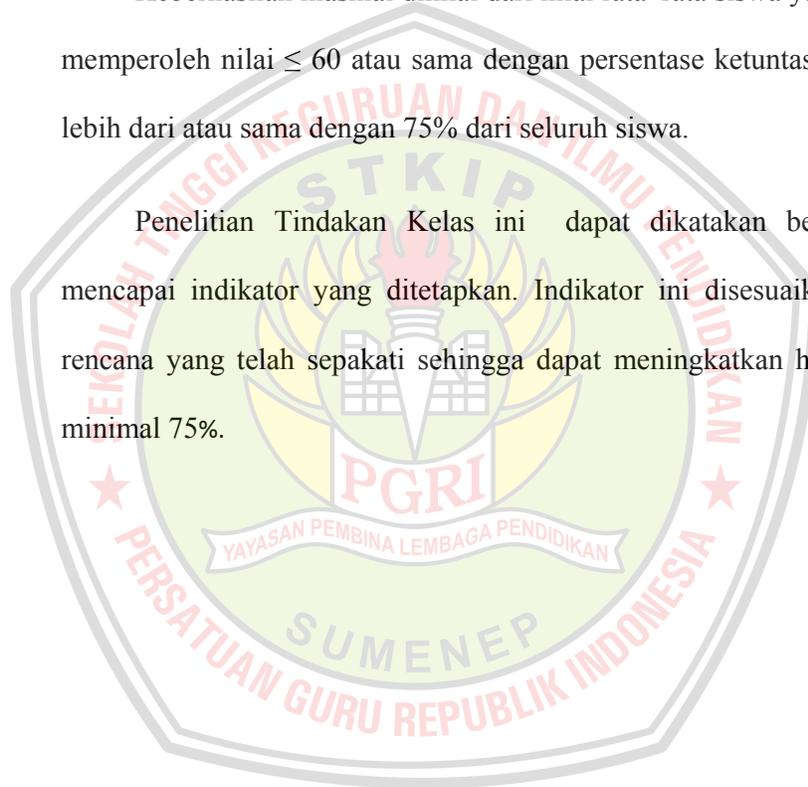
- b. Melakukan pengecekan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar dengan pedoman:

- 1) Daya serap individu, siswa disebut tuntas belajar bila mencapai nilai  $\geq 60$  dari nilai maksimal 100.
- 2) Daya serap klasikal, kelas disebut telah tuntas jika dikelas telah terdapat  $\geq 75\%$  dengan jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 60$ .

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan klasikal dinilai dari nilai rata-rata siswa yang mampu memperoleh nilai  $\leq 60$  atau sama dengan persentase ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 75% dari seluruh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dikatakan berhasil jika mencapai indikator yang ditetapkan. Indikator ini disesuaikan dengan rencana yang telah sepakati sehingga dapat meningkatkan hasil belajar minimal 75%.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SDN Sapeken III di Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep. Peneliti memilih kelas V karena ditemukan permasalahan untuk dilakukan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan minimal dua siklus, di setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap siklus dilaksanakan proses pembelajaran dan penilaian dengan tes formatif dengan bentuk soal pilihan ganda sebagai bentuk evaluasi di akhir pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada setiap siklus dilakukan observasi untuk mengetahui kelemahan selama pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus, agar pada siklus berikutnya dapat diperbaiki dan ditingkatkan kualitas pembelajaran. Observer pada penelitian ini peneliti meminta guru kelas V SDN Sapeken III. Adapun deskripsi penelitian siklus pertama dapat dijelaskan dibawah ini :

##### **1. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Berdasarkan observasi awal (Pra Siklus) yang dilakukan peneliti, diperoleh dari guru kelas V, penilaian harian siswa melalui tes tulis yang diberikan kepada siswa masih kurang maksimal. Adapun deskripsi penelitian siklus pertama dapat dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.1 Tes Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai U H 1	SKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Siswa 1	59	60		√
2	Siswa 2	59	60		√
3	Siswa 3	59	60		√
4	Siswa 4	53	60		√
5	Siswa 5	57	60		√
6	Siswa 6	55	60		√
7	Siswa 7	71	60	√	
8	Siswa 8	79	60	√	
9	Siswa 9	53	60		√
10	Siswa 10	70	60	√	
11	Siswa 11	59	60		√
12	Siswa 12	60	60	√	
13	Siswa 13	60	60	√	
14	Siswa 14	57	60		√
15	Siswa 15	58	60		√
16	Siswa 16	59	60		√
17	Siswa 17	78	60	√	
18	Siswa 18	59	60		√
19	Siswa 19	56	60		√
20	Siswa 20	73	60	√	
21	Siswa 21	60	60	√	
22	Siswa 22	59	60		√
23	Siswa 23	57	60		√
24	Siswa 24	56	60		√
25	Siswa 25	60	60	√	
26	Siswa 26	60	60	√	
27	Siswa 27	56	60		
28	Siswa 28	60	60	√	
29	Siswa 29	58	60		√
30	Siswa 30	55	60		√
31	Siswa 31	76	60	√	
32	Siswa 32	79	60	√	
33	Siswa 33	59	60		√
34	Siswa 34	83	60	√	
<b>Jumlah Ketuntasan</b>				15	21
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				41,66%	

Berdasarkan tabel diatas, Dari presentase ketuntasan untuk mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang tidak mencapai SKM. Dari 34 siswa hanya terdapat 15 siswa yang tuntas, dan menunjukkan persentase ketuntasan klasikal yaitu 41,66%. Dengan permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran Peta Konsep pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Dengan menerapkan model pembelajaran Peta Konsep pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Hasil Penelitian Pada Siklus I**

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN Sapeken III siswa Kelas V. Selain sebagai peneliti, peneliti juga bertindak sebagai pelaksana atau pengajar (Guru) dikelas di tempat penelitian dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari dua tatap muka (Dua pertemuan). Sedangkan alokasi waktu dalam tiap pertemuan yaitu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru kelas V sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus I ini ada empat tahapan yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Berikut ini tahapan pada siklus I :

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap awal ini, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Peta Konsep peneliti mempersiapkan segala sesuatu perencanaan seperti menyiapkan Silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 yang sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan guru kelas V. Rencana pelaksanaan pembelajaran disini disusun dengan menggunakan model pembelajaran Peta Konsep. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, bahan pembelajaran di masing-masing pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tes formatif berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang akan diberikan di akhir pertemuan (Di pertemuan 2) dan menyusun instrumen yang nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar penilaian pengetahuan (KI 3) dan lembar penilaian keterampilan (KI 4).

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam RPP yang sudah di susun sebelumnya dengan model pembelajaran Peta Konsep. Pada pelaksanaan disiklus I ini terdiri dari 2 pertemuan.

### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2020 di kelas V SDN Sapeken III dengan jumlah 34 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru.

Pada kegiatan awal Mengabsen siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan pembelajaran melalui model peta konsep.

Pada kegiatan inti Guru membahas tugas rumah pada pertemuan yang sebelumnya. Guru menjelaskan kembali materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut. Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok. Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 2 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang diantaranya mengecek pemahaman siswa dalam mengerjakan soal, melihat dan membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat. Membantu

siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok. Selanjutnya Guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah.

Pada kegiatan penutup Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas rumah. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2020 di kelas V SDN Sapeken III dengan jumlah 34 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru.

Pada kegiatan awal Mengabsen siswa Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membagikan hasil tes akhir I. Menginformasikan

pembelajaran melalui model peta konsep. Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan hasil ulangan harian pada pertemuan sebelumnya, membahas soal ulangan harian yang belum tuntas.

Pada kegiatan inti Guru menjelaskan materi Mengenal Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut. Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok. Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 3 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya. Guru berkeliling dan membimbing siswa, yaitu Memberikan arahan pada kelompok siswa untuk membaca dengan seksama dalam mengerjakan soal membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat. Melihat bagaimana siswa meletakkan gambar tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia berdasarkan namanya. Membantu siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok Guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah.

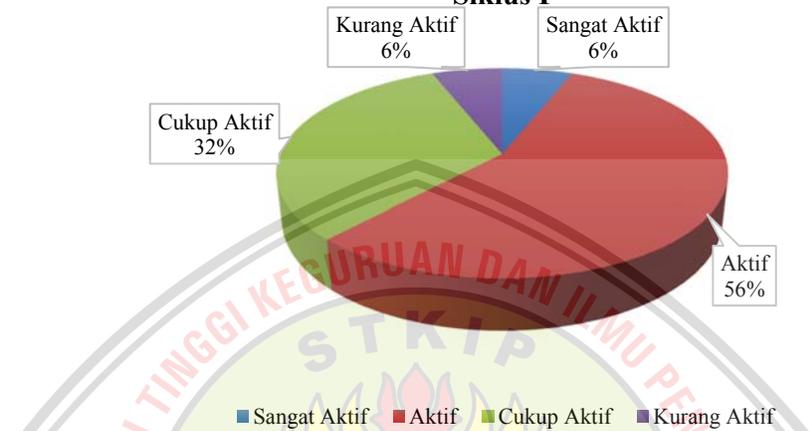
Pada kegiatan penutup Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas rumah. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari.

### c. Pengamatan

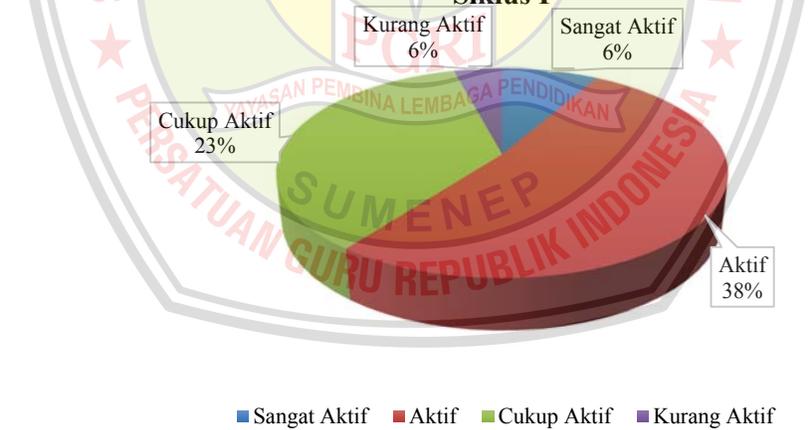
Tahap pengamatan merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan ini, ada dua pengamatan yang dilaksanakan. Lembar observasi guru ditujukan kepada peneliti (sebagai guru) yang diberikan kepada guru kelas dan lembar observasi siswa yang diberikan kepada partner peneliti sehingga peneliti bisa fokus dalam pelaksanaan pembelajaran saja. Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi siswa pada

proses pembelajaran di siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 1  
Siklus I**



**Gambar 4.2 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 2  
Siklus I**

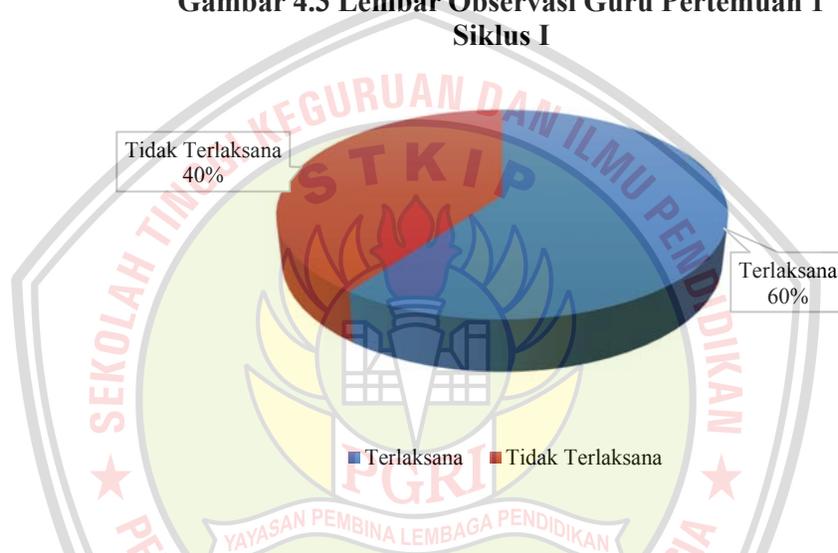


Berdasarkan diagram diatas, pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada

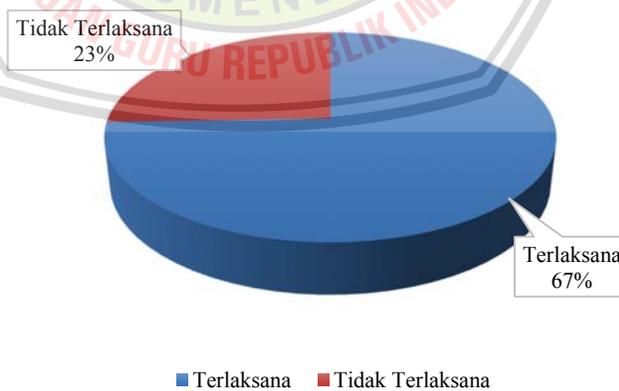
dalam kriteria “Cukup”. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I.

Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru pada proses pembelajaran di siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Lembar Observasi Guru Pertemuan 1  
Siklus I**



**Gambar 4.4 Lembar Observasi Guru Pertemuan 2  
Siklus I**



Berdasarkan diagram diatas, pada pertemuan 1 dan 2 di siklus I guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Cukup”. Dengan kegiatan yang terlaksana pada pertemuan 1 yaitu 9 aspek dari total 15 dari aspek yang diobservasi. Sedangkan pada pertemuan 2 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga berada dalam kriteria “Cukup”. Dengan kegiatan yang terlaksana 10 aspek dari total 15 dari aspek yang diobservasi. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

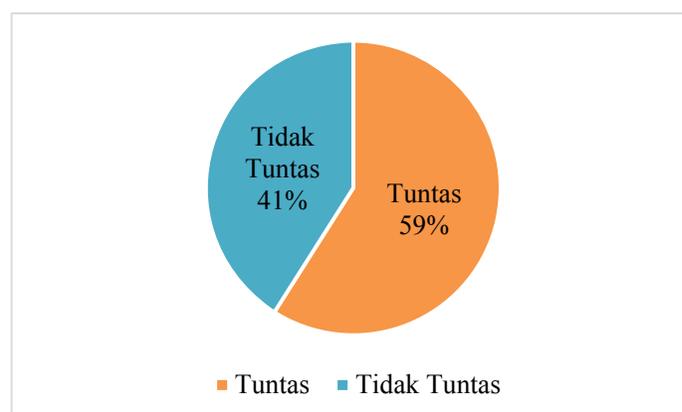
Setelah siklus I terlaksana, maka didapat nilai tes soal sebanyak 10 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil pengetahuan siswa pada dua pertemuan yang masing-masing kompetensi dasar dari masing-masing pembelajaran sudah terwakili semua dalam soal tes tersebut dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	SKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Siswa 1	70	60	√	
2	Siswa 2	40	60		√
3	Siswa 3	70	60	√	
4	Siswa 4	80	60	√	
5	Siswa 5	100	60	√	
6	Siswa 6	80	60	√	
7	Siswa 7	100	60	√	
8	Siswa 8	80	60	√	
9	Siswa 9	40	60		√
10	Siswa 10	60	60	√	
11	Siswa 11	80	60	√	

12	Siswa 12	40	60		√
13	Siswa 13	60	60	√	
14	Siswa 14	100	60	√	
15	Siswa 15	40	60		√
16	Siswa 16	40	60		√
17	Siswa 17	100	60	√	
18	Siswa 18	80	60	√	
19	Siswa 19	100	60	√	
20	Siswa 20	80	60	√	
21	Siswa 21	80	60	√	
22	Siswa 22	40	60		√
23	Siswa 23	60	60	√	
24	Siswa 24	100	60	√	
25	Siswa 25	40	60		√
26	Siswa 26	40	60		√
27	Siswa 27	40	60		√
28	Siswa 28	60	60	√	
29	Siswa 29	100	60	√	
30	Siswa 30	40	60		√
31	Siswa 31	40	60		√
32	Siswa 32	40	60		√
33	Siswa 33	60	60		√
34	Siswa 34	40	60		√
<b>Jumlah Ketuntasan</b>				20	
<b>Persentase ketuntasan Klasikal</b>				59%	

**Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I**



Dari tabel dan diagram di atas, dari dua kali tatap muka yang dilaksanakan, mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia terdapat 20 siswa yang tuntas dan mendapatkan persentase ketuntasan klasikal yaitu 59%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih belum mencapai target yang diinginkan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan sama-sama menerapkan model peta Konsep. Peneliti bersama guru kelas sama-sama mengkaji ulang ketika pra tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas baik di pertemuan 1 maupun 2 di siklus I, aktivitas siswa masih belum mencapai target, kemudian terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana (Lembar observasi guru) dalam menyampaikan materi. Selama pembelajaran berlangsung, guru belum bisa menguasai kelas, siswa dibagian belakang masih asik bermain sendiri dan pada saat penerapan model pembelajaran Peta Konsep baik pada pertemuan 1 maupun 2. Dari hasil tes juga masih banyak siswa yang

belum tuntas dalam mengerjakan soal mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan guru pada siklus I dengan 34 siswa, pada mata pelajaran IPS siswa yang tuntas sebesar 59% atau 20 siswa dari 34 yang tuntas.

Jika dilihat berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya terlebih lagi melihat hasil presentase ketuntasan belum mencapai 75% baik di penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan siswa. Maka dengan ini, peneliti dan guru kelas sepakat untuk melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus ke II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di siklus sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian.

### **3. Hasil Penelitian Pada Siklus II**

Dengan diadakannya siklus II ini yaitu untuk memperbaiki siklus sebelumnya. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN Sapeken III siswa Kelas V. Selain sebagai peneliti, peneliti juga bertindak sebagai pelaksana atau pengajar (Guru) di kelas di tempat penelitian dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari dua tatap muka (dua pertemuan). Sedangkan alokasi waktu dalam tiap pertemuan yaitu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru kelas V sebelumnya. Tahap perencanaan

penelitian siklus II dibuat berdasarkan referensi dari hasil refleksi siklus I dan menjadi bahan pertimbangan dilaksanakan tindakan pada siklus II. Perencanaan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari penelitian yang diadakan pada siklus I, semua kekurangan yang terjadi di siklus I diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran yang telah didapatkan pada siklus I sebelumnya, pada siklus II ini peneliti merancang perbaikan pembelajaran agar kendala-kendala sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus II ini.

Perencanaan pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 yang sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan guru kelas V. Dan peneliti lebih memperhatikan (lembar observasi) yang masih belum terlaksana di siklus I agar lebih maksimal di siklus II. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, bahan pembelajaran di masing-masing pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tes formatif berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang akan diberikan di akhir pertemuan kedua dan menyusun instrumen yang nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Instrumen tersebut meliputi

lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar penilaian tes siswa.

## **b. Pelaksanaan**

### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2020 di kelas V SDN Sapeken III dengan jumlah 34 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru.

Pada kegiatan awal Mengabsen siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan pembelajaran melalui model peta konsep.

Pada kegiatan inti Guru membahas tugas rumah pada pertemuan yang sebelumnya. Guru menjelaskan kembali materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut. Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok. Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 2 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang diantaranya mengecek pemahaman siswa dalam

mengerjakan soal, melihat dan membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat. Membantu siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok. Selanjutnya Guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah.

Pada kegiatan penutup Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas rumah. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2020 di kelas V SDN Sapeken III dengan jumlah 34 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru.

Pada kegiatan awal Mengabsen siswa Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membagikan hasil tes akhir I. Menginformasikan pembelajaran melalui model peta konsep. Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan hasil ulangan harian pada pertemuan sebelumnya, membahas soal ulangan harian yang belum tuntas.

Pada kegiatan inti Guru menjelaskan materi Mengenal Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut. Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok. Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 3 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya. Guru berkeliling dan membimbing siswa, yaitu Memberikan arahan pada kelompok siswa untuk membaca dengan seksama dalam mengerjakan soal membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat. Melihat

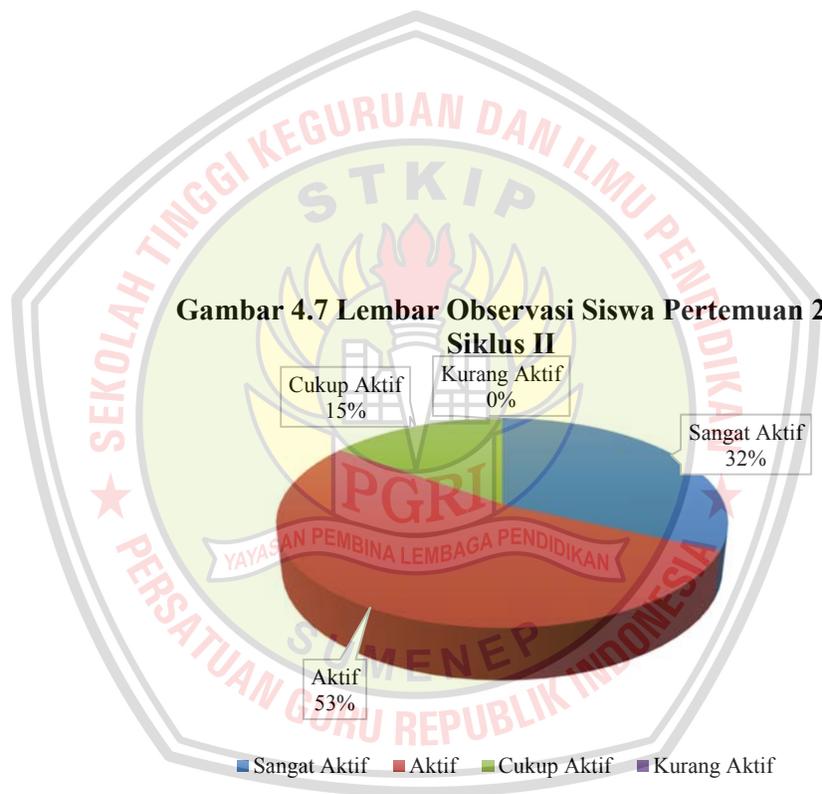
bagaimana siswa meletakkan gambar tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia berdasarkan namanya. Membantu siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok Guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah.

Pada kegiatan penutup Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas rumah. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari.

### c. Pengamatan

Tahapan ini dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pada tahap pengamatan ini, guru kelas bertindak sebagai observer. Dimana lembar observasi guru ditujukan kepada peneliti yang bertindak sebagai guru, sehingga peneliti bisa fokus

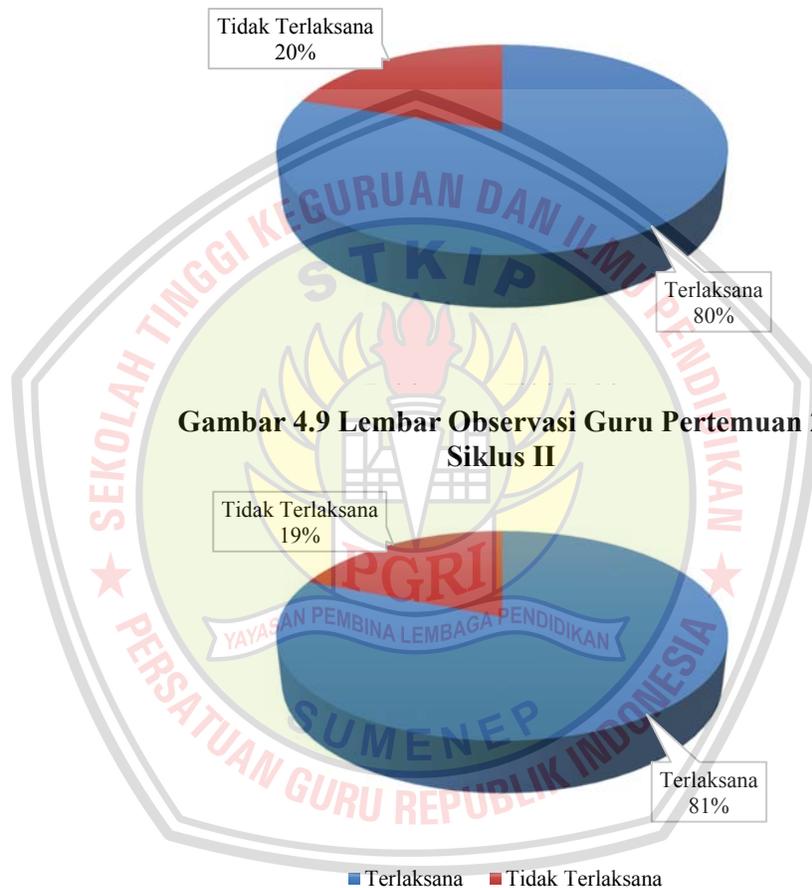
hanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran saja. Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi siswa pada proses pembelajaran di siklus II pertemuan pertama :



Berdasarkan diagram diatas, pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Baik” yaitu 80% dan pada pertemuan 2 yaitu 81% juga masih kriteria “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa pada siklus II.

Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru pada proses pembelajaran di siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut :

**Gambar 4.8 Lembar Observasi Guru Pertemuan 1 Siklus II**



Berdasarkan diagram diatas, pada pertemuan 1 siklus II guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Baik”. Dengan kegiatan yang terlaksana pada yaitu 10 aspek dari total 15 dari aspek yang diobservasi. Sedangkan pada pertemuan 2

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga berada dalam kriteria “Baik”. Dengan kegiatan yang terlaksana 12 aspek dari total 15 dari aspek yang diobservasi. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

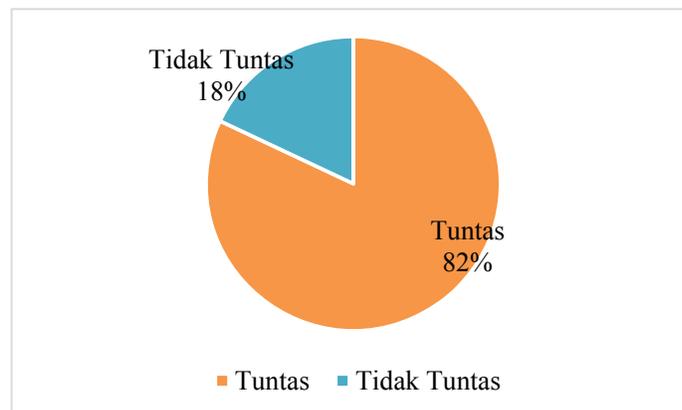
Setelah siklus II terlaksana, maka didapat nilai tes soal sebanyak 10 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil pengetahuan siswa pada dua pertemuan yang masing-masing kompetensi dasar dari masing-masing pembelajaran sudah terwakili semua dalam soal tes tersebut dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	SKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Siswa 1	80	60	√	
2	Siswa 2	100	60	√	
3	Siswa 3	80	60	√	
4	Siswa 4	80	60	√	
5	Siswa 5	100	60	√	
6	Siswa 6	80	60	√	
7	Siswa 7	100	60	√	
8	Siswa 8	80	60	√	
9	Siswa 9	40	60		√
10	Siswa 10	80	60	√	
11	Siswa 11	80	60	√	
12	Siswa 12	40	60		√
13	Siswa 13	80	60	√	

14	Siswa 14	100	60	√	
15	Siswa 15	40	60		√
16	Siswa 16	40	60		√
17	Siswa 17	100	60	√	
18	Siswa 18	80	60	√	
19	Siswa 19	100	60	√	
20	Siswa 20	100	60	√	
21	Siswa 21	80	60	√	
22	Siswa 22	40	60		√
23	Siswa 23	70	60	√	
24	Siswa 24	100	60	√	
25	Siswa 25	40	60		√
26	Siswa 26	100	60	√	
27	Siswa 27	80	60	√	
28	Siswa 28	100	60	√	
29	Siswa 29	100	60	√	
30	Siswa 30	80	60	√	
31	Siswa 31	100	60	√	
32	Siswa 32	60	60	√	
33	Siswa 33	60	60	√	
34	Siswa 34	100	60	√	
<b>Jumlah Ketuntasan</b>					28
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>					82%

**Gambar 4.10 Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus II**



Dari tabel dan diagram di atas, dari dua kali tatap muka yang dilaksanakan, mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di siklus II terdapat 28 siswa yang tuntas dan mendapatkan persentase ketuntasan klasikal yaitu 82%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan sama-sama menerapkan model peta Konsep. Peneliti bersama guru kelas sama-sama mengkaji ulang ketika pra tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas baik di pertemuan 1 maupun 2 di siklus I, aktivitas siswa telah mencapai target, kemudian terdapat beberapa aspek yang terlaksana (Lembar observasi guru) dalam menyampaikan materi. Selama pembelajaran berlangsung, guru telah banyak melakukan perubahan dan siswa semai kn aktif pada saat penerapan model pembelajaran Peta Konsep baik pada pertemuan 1 maupun 2. Dari hasil tes juga telah banyak siswa tuntas dalam mengerjakan soal mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan guru pada siklus II dengan 34 siswa, pada mata pelajaran IPS siswa yang tuntas sebesar 82% atau 28 siswa dari 34 yang tuntas.

Dari hasil keseluruhan terlihat adanya peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai apa yang ditargetkan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini dianggap berhasil pada siklus II.

## **B. Pembahasan**

Sebagaimana data yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Peta Konsep pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada kelas V di SDN Sapeken III dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari penerapan pembuatan Peta Konsep ketika proses pembelajaran berlangsung, memilih bahan bacaan dari buku pelajaran yang akan di buat peta konsepnya. Untuk pertama kali belajar gunakan bacaan yang pendek saja; menentukan inti atau konsep utamanya kemudian memilih dan diberi garis bawah konsep-konsep yang relevan; merangking daftar konsep tadi dari yang paling inklusif/umum ke yang paling spesifik/khusus; menuliskan konsep yang paling umum di bagian puncak peta dan menghubungkan konsep utama itu dengan konsep-konsep lain yang kurang umum/lebih khusus; menghubungkan konsep yang berkaitan dengan garis-garis penghubung dan memberikan kata penghubung (label) pada setiap garis

penghubung itu; mengembangkan peta konsep dengan menambahkan dua atau lebih konsep baru ke setiap konsep yang sudah ada dalam peta.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran peta konsep, siswa mampu memahami dan mengingat isi materi dengan sangat mudah. Hal ini dapat dilihat dari tes dan keaktifan siswa didalam kelas. Guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi, selain itu proses pembelajaran didalam kelas menjadi menyenangkan dan aktif sehingga mempengaruhi hasil belajara siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Berikut dibawah ini perbandingan seluruh instrumen penilaian dari penelitian yang dilakukan.

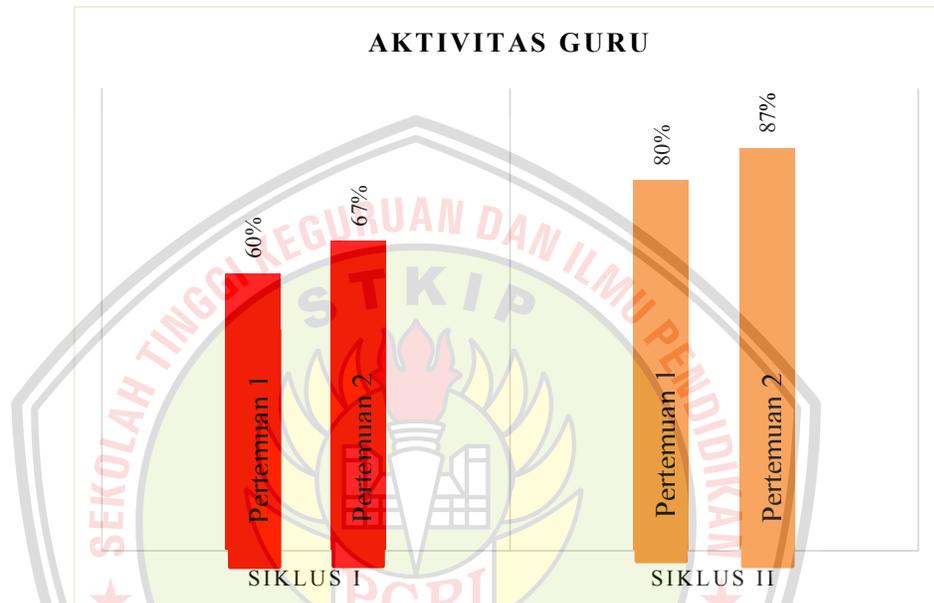
1. Lembar aktivitas Guru dan Siswa

Pada Pertemuan I di siklus I guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Cukup”. Dengan kegiatan yang terlaksana 9 aspek dari total 15 dari aspek yang diobservasi. Sedangkan pada pertemuan II guru berada dalam kriteria “Cukup” kegiatan terlaksana yaitu 10 dari total 15 aspek yang diobservasi. Pada Siklus II aktivitas guru meningkat dengan signifikan yaitu pada pertemuan I kegiatan yang terlaksana yaitu 12 dari total 15 aspek yang diobservasi dan berada pada kriteria “Baik”. Sedangkan pada pertemuan II juga masuk dalam kriteria “Baik”. Dari kegiatan yang terlaksana yaitu 13 dari 15 total aspek yang diobservasi.

Hal ini dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100.$$

**Gambar 4.11 Perbandingan Lembar Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

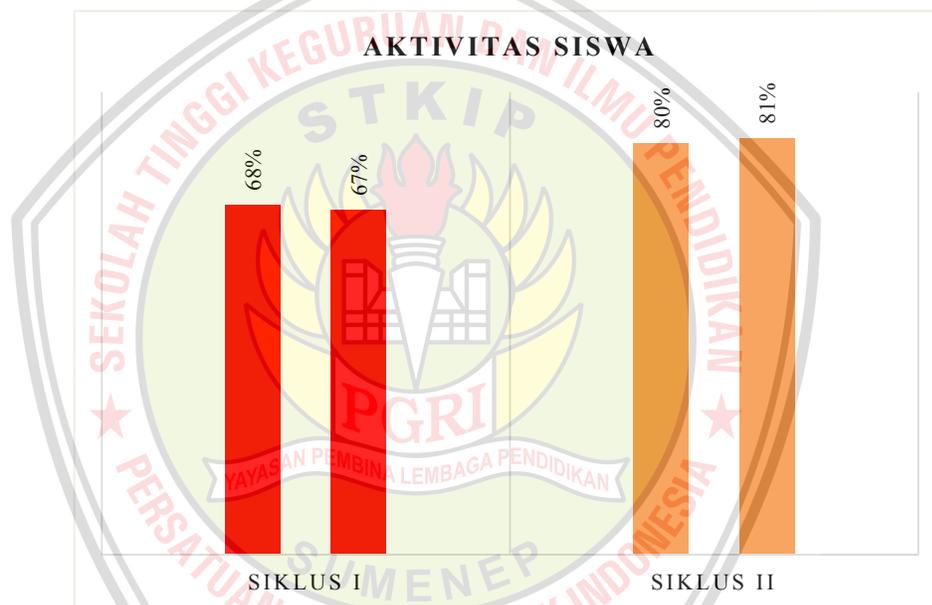


Terjadi peningkatan pada aktivitas guru yakni pada siklus I di pertemuan I aktivitas guru yang terlaksana mendapatkan presentase sebesar 60%. Pada siklus II di pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 20% dengan perolehan sebesar 80%. Pada pertemuan II guru di siklus I mendapatkan presentase sebesar 67%. Hal ini juga mengalami peningkatan di siklus II pada pertemuan II yakni sebesar 20% dengan perolehan presentase sebesar 87%.

Pada observasi siswa Pertemuan I di siklus I siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Cukup”. Dengan rata-rata persentase sebesar 68%. Sedangkan pada pertemuan II

juga berada dalam kriteria “Cukup” dengan rata-rata persentase yaitu 67%. Pada Siklus II aktivitas siswa meningkat dengan signifikan yaitu pada pertemuan I dengan rata-rata persentase 80% masuk pada kriteria “Baik” dan pada pertemuan II juga mendapatkan kriteria “Baik” yaitu dengan persentase 81%.

**Gambar 4.12 Perbandingan Lembar Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**



Terjadi peningkatan pada aktivitas siswa yakni pada siklus I di pertemuan I aktivitas guru yang terlaksana mendapatkan presentase sebesar 68%. Pada siklus II dipertemuan I aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 12% dengan perolehan sebesar 80%. Pada pertemuan II guru di siklus I mendapatkan presentase sebesar 67%. Hal ini juga mengalami peningkatan di siklus II pada pertemuan II yakni sebesar 14% dengan perolehan presentase sebesar 81%.

Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I hingga siklus II pada. Terdapat juga perbandingan yang berbeda dari siklus I hingga siklus II berkaitan dengan aktivitas guru maupun siswa di kelas V SDN Sapeken III. Dengan adanya perbaikan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa telah mencapai kategori yang diharapkan.

## 2. Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada akhir pertemuan di siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana (Lembar Observasi Guru dan Siswa) baik di pertemuan 1 maupun pembelajaran 2 dan juga dalam pembentukan kelompok masih belum maksimal, ada beberapa siswa masih kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Selama pembelajaran berlangsung, guru belum bisa menguasai kelas siswa dibagian belakang masih banyak yang asik sendiri tidak mendengarkan materi dan pada saat penerapan model pembelajaran Peta Konsep banyak siswa yang masih mendapat nilai dibawah SKM.

Presentase ketuntasan siswa pada siklus I masih belum mencapai apa yang ditargetkan peneliti, hal ini didapatkan dari tes yang diebrikan guru pada saat pelaksanaan siklus I yang terdiri dari dua tatap muka, pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia yaitu 59%. Dengan hasil yang dikatakan ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah peneliti

targetkan sebelumnya, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk melakukan perbaikan agar terjadi peningkatan di siklus ke II.

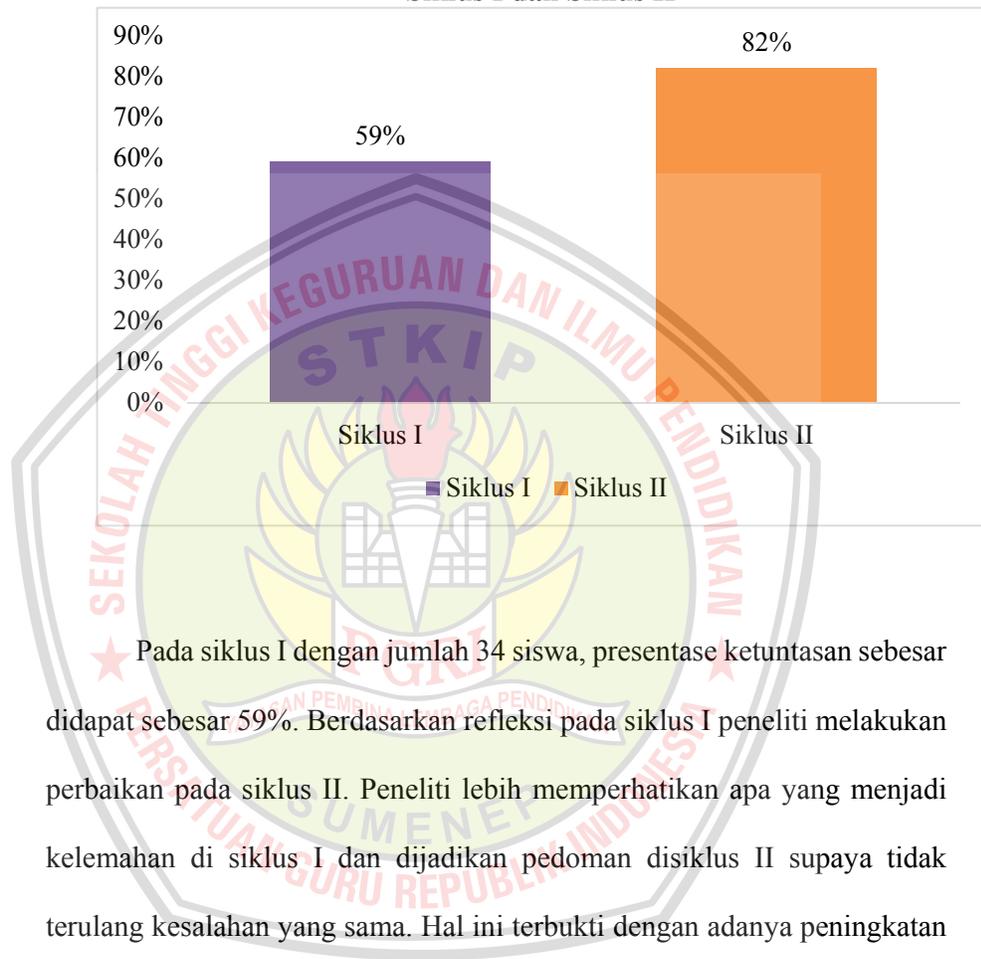
Pada siklus II, peneliti merancang perbaikan pembelajaran agar kendala-kendala sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus II. peneliti melakukan perbaikan pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 dengan menerapkan model Peta Konsep yang sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan guru kelas V.

Dalam siklus II ini peneliti lebih memperhatikan (lembar observasi guru dan siswa) yang masih belum terlaksana di siklus I agar lebih maksimal di siklus II. Peneliti juga memperbaiki kesalahan di siklus I, salah satunya dengan mewajibkan siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran, lebih memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi. Peneliti juga lebih sering mengkodisikan kelas dengan cara berkeliling kelas agar tetap kondusif dan menjaga ketenangan kelas dalam pembelajaran.

Setelah peneliti memperbaiki kesalahan di siklus I, pada siklus II mengalami perubahan yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Peta Konsep. Dengan presentase ketuntasan pada mata pelajaran IPS yaitu 82%. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih baik dan telah mencapai target.

Berikut dibawah ini perbandingan tes hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II:

**Gambar 4.13 Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**



Pada siklus I dengan jumlah 34 siswa, presentase ketuntasan sebesar 59%. Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Peneliti lebih memperhatikan apa yang menjadi kelemahan di siklus I dan dijadikan pedoman di siklus II supaya tidak terulang kesalahan yang sama. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan di siklus II yakni dengan presentase 82%.

Terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II dan mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka terjadi adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I presentase ketuntasan yang diperoleh pada mata pelajaran IPS yaitu 59%. Sedangkan pada siklus II terjadi adanya peningkatan pada tes hasil belajar siswa yaitu mendapatkan 82%.
2. Penerapan model pembelajaran Peta Konsep di kelas V SDN Sapeken III pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada pertemuan 1 di siklus I guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Cukup” yaitu 60%. Pada pertemuan 2 dalam melaksanakan pembelajaran berada dalam kriteria “Cukup” yaitu 67%. Sedangkan aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga berada dalam kriteria “Cukup” 68%. Pada pertemuan 2 di siklus I siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga masih berada dalam kriteria “Cukup” yaitu 67%. Untuk pertemuan 1 di siklus II guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Baik” 80%. Sedangkan pada pertemuan 2 mendapatkan 87% masuk dalam kriteria “Baik”.

Sementara aktivitas siswa pada pertemuan 1 di siklus II dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Baik” yaitu 80%. Pada pertemuan 2 di siklus II guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Baik” yaitu 81%. Dengan ini dapat disimpulkan dengan diterapkannya model pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih aktif, dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dalam penerapan model Peta Konsep agar proses pembelajaran lebih maksimal.
2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Peta Konsep di dalam kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Peta Konsep hendaknya lebih dikembangkan lagi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik agar lebih efektif.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai penelitian lebih lanjut, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Peta Konsep.

5. Bagi sekolah, penggunaan model Peta Konsep hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. 2000. *Kaitan Peta Konsep dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*.(online)( <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/pendidikan-fisika/meningkatkan-hasil-belajar-fisika-pada-siswa-kelas-viii-smp-negeri-2/>, diakses 01 Oktober 2009).
- Arifin, M. 2003. *"Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran"*. Ed Journal Sains dan Edukasi (Novemper, Vol. 1) Jember : 129-133.
- Arikunto, S. 1986. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1992. *Dasar-dasar dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdikbud, 1995. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman khusus pengembangan silabus SMA..* Jakarta :  
Darma Bakti.
- Dimiyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daldjoeni. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alumni

- Dorough, D.K. and James A. Rye. 1997. “ **Mapping for Understanding**”. Ed Journal of College Science Teaching (Vol 64). New York : 37-41.
- Endang P, dkk. 2008. *Aessmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hudoyo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional
- Isnawati, 2002. “Penerapan Strategi Peta Konsep dalam Pembelajaran Konsep Kelangsungan Hidup Oragnisme”. Ed Journal Vidya Karya (April, no. 1) Banjarmasin : 18-24.
- Nasution, MA. 1995. *Didaktis Asas-Asa Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachmad, W. 1990. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Susilo, H. 1988. *Manfaat Peta Konsep Sebagai Strategi Belajar Biologi*. Malang: IKIP Malang.

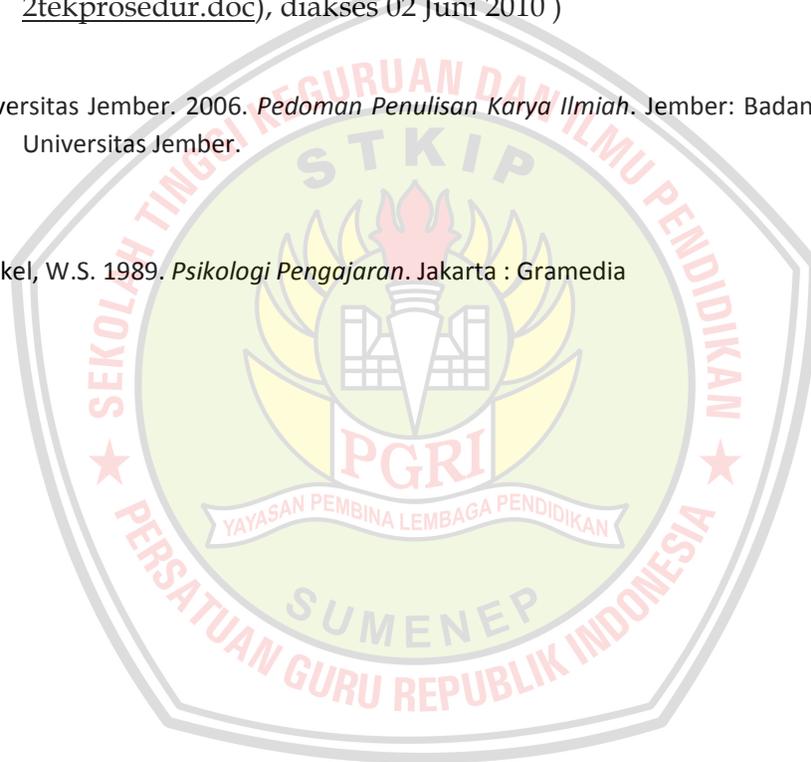
Susilo, H. 1999. *Peta Konsep Alat Pembelajaran yang penting untuk pembelajaran Sains dengan Filosofi Konstruktifisme..* Malang: IKIP Malang.

Susilaningsih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

*Teknik dan Prosedur Evaluasi*. 2009. (serial online)  
([Http://www.google.co.id/search?hl=en&q=petunjuk+penyusunan+soal+yang+meliputi+pengingatan%2Cpemahaman%2Canalisis+d+n+sintesis/buning\\_pap.staff.uns.ac.id/files/2009/09/bab-2tekprosedur.doc](http://www.google.co.id/search?hl=en&q=petunjuk+penyusunan+soal+yang+meliputi+pengingatan%2Cpemahaman%2Canalisis+d+n+sintesis/buning_pap.staff.uns.ac.id/files/2009/09/bab-2tekprosedur.doc)), diakses 02 Juni 2010 )

Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbitan Universitas Jember.

Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia



### Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESA
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas V SDN SAPEKEN III Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020	Bagaimana penerapan melalui model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN SAPEKEN III Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Peta Konsep</li> <li>2. Hasil Belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Proposisi (label penghubung)</li> <li>b) Konsep-konsep tersusun secara Hirarki</li> </ol> <p>Hasil belajar siswa berupa tes</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek Penelitian : siswa V SDN SAPEKEN III Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020</li> <li>2. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kepala Sekolah</li> <li>b) Guru</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan purposive sampling yaitu di SDN SAPEKEN III</li> <li>2. Subjek penelitian: siswa kelas V</li> <li>3. Metode Penentuan responden menggunakan populatif</li> <li>4. Pengumpulan data               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Dokumentasi</li> <li>• Metode Tes</li> <li>• Metode Wawancara</li> <li>• Metode Observasi</li> </ul> </li> <li>5. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK)</li> <li>6. Analisis data Diskriptif Kualitatif</li> </ol>	Jika diterapkan model pembelajaran peta konsep maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa pada kelas V di SDN SAPEKEN III

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### 1. Metode Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Aktifitas guru kelas dalam mengajar siswa kelas V SDN SAPEKEN III dengan model pembelajaran peta konsep	Guru (peneliti)
2.	Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran peta konsep	Siswa kelas V SDN SAPEKEN III

### 2. Metode Wawancara

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS sebelum tindakan	Guru kelas V SDN SAPEKEN III
2.	Pencapaian hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian	Siswa kelas V SDN SAPEKEN III
3.	Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran IPS sebelum tindakan	
4.	Tanggapan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran peta konsep	Guru
5.	Tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran peta konsep	
6.	Tanggapan siswa tentang model pembelajaran peta konsep	Siswa
7.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model peta konsep	Siswa

## 3. Metode Tes

No.	Data yang diambil	Sumber data
	Hasil tes siswa pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN SAPEKEN III Tahun Ajaran 2019/2020.	Siswa kelas V SDN SAPEKEN III

## 4. Metode Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Sumber data
	Data siswa yang berisi nama, jenis kelamin, nilai-nilai Ulangan Harian siswa pada materi sebelumnya.	Guru kelas V SDN SAPEKEN III



## SILABUS

**Sekolah** : SDN SAPEKEN III  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Kelas** : V  
**Semester** : II (Dua)  
**Standar Kompetensi** : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia	1) Mengidentifikasi beberapa tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan 2) Menceritakan perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan 3) Menyebutkan proses perumusan dasar negara 4) Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan 5) Menampilkan perilaku menghargai hasil perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1) Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan 2) Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 3) Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan 4) Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	- Tertulis	2 x 40 menit (Tiap Pertemuan)	Buku IPS BSE kelas V Penerbit Aneka Ilmu Model Peta Konsep Gambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP III)

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

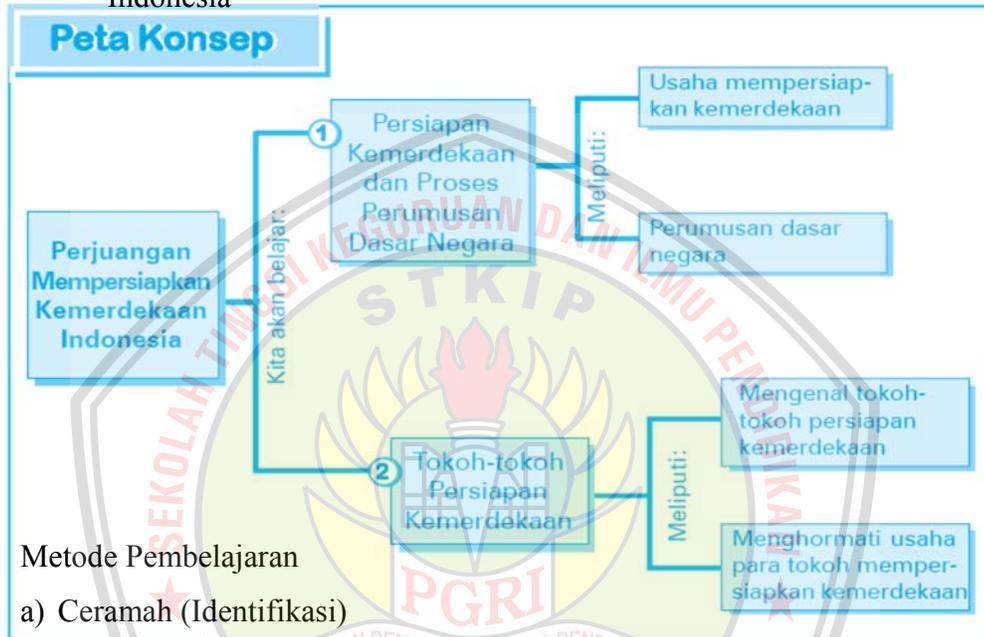
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

1. Standart Kompetensi  
Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
2. Kompetensi Dasar  
Menceritakan peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
3. Indikator
  - a) Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
  - b) Menceritakan perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan
  - c) Menjelaskan perilaku menghargai hasil perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
4. Tujuan Pembelajaran
  - a) Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
  - b) Siswa dapat menceritakan perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
  - c) Siswa dapat menjelaskan perilaku menghargai hasil perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
5. Tujuan Perbaikan
  - a) Menyempurnakan proses pembelajaran
  - b) Mengoptimalkan hasil belajar siswa

6. Materi Pokok

Judul : Perjuangan Mempersiapkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan

Indonesia



7. Metode Pembelajaran

- Ceramah (Identifikasi)
- Demonstrasi
- Tanya jawab dan diskusi kelompok
- Penugasan

8. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Mengabsen siswa</p> <p>b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya</p> <p>c) Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>a) Siswa mendengarkan guru mengabsen</p> <p>b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.</p>		10 menit

	<p>d) Guru membagikan hasil tes akhir I</p> <p>e) Menginformasikan pembelajaran melalui model peta konsep.</p>			
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan hasil ulangan harian pada pertemuan sebelumnya, membahas soal ulangan harian yang belum tuntas.</p> <p>b) Guru menjelaskan materi Menenal Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep.</p> <p>c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut</p> <p>d) Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok.</p> <p>e) Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 3 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>f) Guru berkeliling dan membimbing siswa, yaitu :  - Memberikan arahan pada kelompok siswa untuk membaca dengan seksama dalam mengerjakan soal  - membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.  - Melihat bagaimana siswa meletakkan gambar tokoh-</p>	<p>a) Siswa mengoreksi tugas rumahnya</p> <p>b) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.</p> <p>c) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>d) Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing</p> <p>e) Siswa menerima LKS dari guru untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>f) Siswa mengerjakan soal-soal LKS kemudian memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.</p>	<p>a) Model peta konsep.</p> <p>b) LKS</p> <p>c) Papan tulis</p> <p>d) Kapur Tulis</p>	60 menit

	<p>tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia berdasarkan namanya.</p> <p>- Membantu siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok</p> <p>g) Guru meminta siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut.</p> <p>i) Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>j) Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah</p>	<p>g) Siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>h) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>i) Siswa mengungkapkan pendapat apa yang diperoleh setelah pembelajaran.</p> <p>j) Siswa mengerjakan lembar kerja mandiri.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan tugas rumah</p> <p>c. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya</p> <p>d. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari.</p>	<p>a) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b) Siswa mencatat tugas rumah untuk dikerjakan dirumah</p> <p>c) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>		10 menit

## 9. Media dan Sumber Belajar

### a. Media

- 1) Papan Tulis
- 2) Kapur Tulis
- 3) Model Peta Konsep
- 4) Gambar tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia.

b. Sumber Belajar

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )
- 2) IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V hal 73-101 Penerbit Erlangga
- 3) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5 hal 29-47 Penerbit Pusat  
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

10. Penilaian

- a) Penilaian Proses
- b) Penilaian hasil belajar



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP II)

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

### 11. Standart Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### 12. Kompetensi Dasar

Menceritakan peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### 13. Indikator

- a) Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
- b) Menyebutkan proses perumusan dasar Negara Indonesia

### 14. Tujuan Pembelajaran

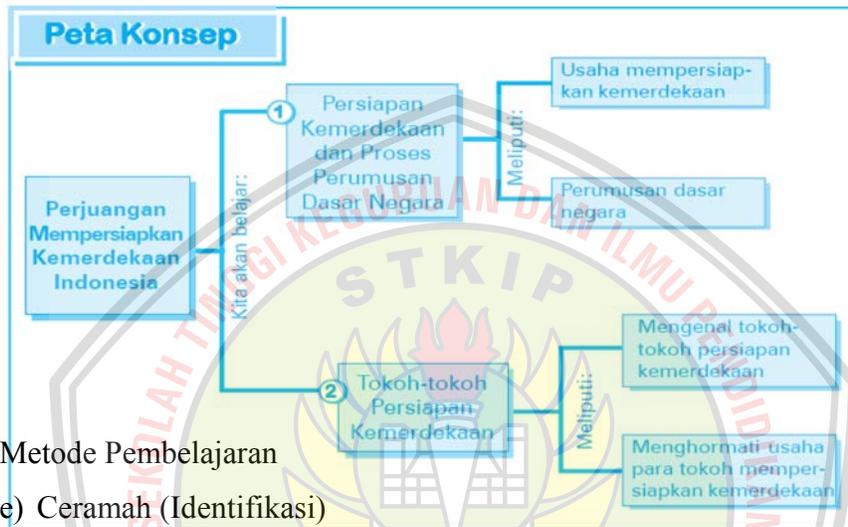
- d) Siswa dapat menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia.
- e) Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam perumusan dasar-dasar negara

### 15. Tujuan Perbaikan

- a) Menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyempurnakan alokasi waktu pembelajaran
- c) Meningkatkan aktivitas siswa
- d) Meningkatkan hasil belajar siswa

16. Materi Pokok

Judul : Perjuangan Mempersiapkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia



17. Metode Pembelajaran

- e) Ceramah (Identifikasi)
- f) Demonstrasi
- g) Tanya jawab dan diskusi kelompok
- h) Penugasan

18. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
1.	Pendahuluan f) Mengabsen siswa g) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya h) Menyampaikan tujuan pembelajaran i) Menginformasikan pembelajaran melalui model peta konsep.	c) Siswa mendengarkan guru mengabsen d) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.		10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>k) Guru membahas tugas rumah pada pertemuan yang sebelumnya</p> <p>l) Guru menjelaskan kembali materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep.</p> <p>m) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut</p> <p>n) Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok.</p> <p>o) Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 2 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>p) Guru berkeliling dan membimbing siswa, yaitu :  - mengecek pemahaman siswa dalam mengerjakan soal  - melihat dan membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.  - Membantu siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok</p> <p>q) Guru meminta siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>r) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut.</p> <p>s) Guru membantu siswa melakukan refleksi dan</p>	<p>k) Siswa mengoreksi tugas rumahnya</p> <p>l) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.</p> <p>m) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>n) Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing</p> <p>o) Siswa menerima LKS dari guru untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>p) Siswa mengerjakan soal-soal LKS kemudian memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.</p> <p>q) Siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>r) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.</p>	<p>e) Model peta konsep.</p> <p>f) LKS</p> <p>g) Papan tulis</p> <p>h) Kapur Tulis</p>	60 menit
----	--	---	--	----------

	<p>evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>t) Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah.</p>	<p>s) Siswa mengungkapkan pendapat apa yang diperoleh setelah pembelajaran.</p> <p>t) Siswa mengerjakan lembar kerja mandiri.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>e. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>f. Guru memberikan tugas rumah</p> <p>g. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari.</p> <p>h. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya</p>	<p>d) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>e) Siswa mencatat tugas rumah untuk dikerjakan dirumah</p> <p>f) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>		10 menit

#### 19. Media dan Sumber Belajar

##### c. Media

- 5) Papan Tulis
- 6) Model Peta Konsep
- 7) Gambar tokoh dalam perumusan dasar-dasar Negara

##### d. Sumber Belajar

- 4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )
- 5) IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V hal 73-101 Penerbit Erlangga
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5 hal 29-47 Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### 20. Penilaian

- c) Penilaian Proses
- d) Penilaian hasil belajar

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP II)

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

### 21. Standart Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### 22. Kompetensi Dasar

Menceritakan peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### 23. Indikator

- a) Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
- b) Menyebutkan proses perumusan dasar Negara Indonesia

### 24. Tujuan Pembelajaran

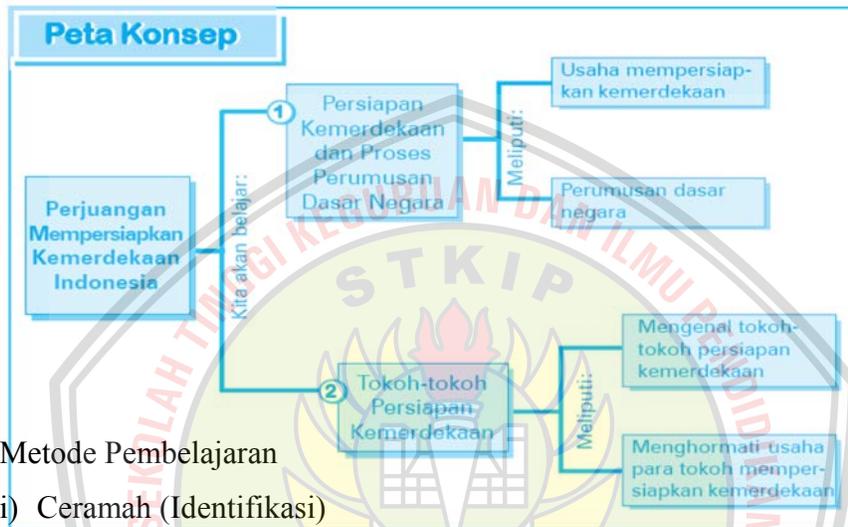
- f) Siswa dapat menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia.
- g) Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam perumusan dasar-dasar negara

### 25. Tujuan Perbaikan

- a) Menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyempurnakan alokasi waktu pembelajaran
- c) Meningkatkan aktivitas siswa
- d) Meningkatkan hasil belajar siswa

26. Materi Pokok

Judul : Perjuangan Mempersiapkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan  
Indonesia



27. Metode Pembelajaran

- i) Ceramah (Identifikasi)
- j) Demonstrasi
- k) Tanya jawab dan diskusi kelompok
- l) Penugasan

28. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
1.	Pendahuluan j) Mengabsen siswa k) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya l) Menyampaikan tujuan pembelajaran m) Menginformasikan pembelajaran melalui model peta konsep.	e) Siswa mendengarkan guru mengabsen f) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.		10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>u) Guru membahas tugas rumah pada pertemuan yang sebelumnya</p> <p>v) Guru menjelaskan kembali materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep.</p> <p>w) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut</p> <p>x) Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok.</p> <p>y) Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 2 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>z) Guru berkeliling dan membimbing siswa, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengecek pemahaman siswa dalam mengerjakan soal</li> <li>- melihat dan membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.</li> <li>- Membantu siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok</li> </ul> <p>ã) Guru meminta siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>ä) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut.</p> <p>ö) Guru membantu siswa melakukan refleksi dan</p>	<p>u) Siswa mengoreksi tugas rumahnya</p> <p>v) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.</p> <p>w) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>x) Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing</p> <p>y) Siswa menerima LKS dari guru untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>z) Siswa mengerjakan soal-soal LKS kemudian memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.</p> <p>ã) Siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>ä) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.</p>	<p>i) Model peta konsep.</p> <p>j) LKS</p> <p>k) Papan tulis</p> <p>l) Kapur Tulis</p>	60 menit
----	---	---	--	----------

	<p>evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>aa) Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah.</p>	<p>b) Siswa mengungkapkan pendapat apa yang diperoleh setelah pembelajaran.</p> <p>aa) Siswa mengerjakan lembar kerja mandiri.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>j. Guru memberikan tugas rumah</p> <p>k. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari.</p> <p>l. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya</p>	<p>g) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>h) Siswa mencatat tugas rumah untuk dikerjakan dirumah</p> <p>i) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>		10 menit

29. Media dan Sumber Belajar

e. Media

8) Papan Tulis

9) Model Peta Konsep

10) Gambar tokoh dalam perumusan dasar-dasar Negara

f. Sumber Belajar

7) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )

8) IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V hal 73-101 Penerbit Erlangga

9) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5 hal 29-47 Penerbit Pusat  
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

30. Penilaian

e) Penilaian Proses

f) Penilaian hasil belajar

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP III)

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

### 31. Standart Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### 32. Kompetensi Dasar

Menceritakan peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### 33. Indikator

- a) Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
- b) Menceritakan perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan
- c) Menjelaskan perilaku menghargai hasil perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### 34. Tujuan Pembelajaran

- h) Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
- i) Siswa dapat menceritakan perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- j) Siswa dapat menjelaskan perilaku menghargai hasil perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

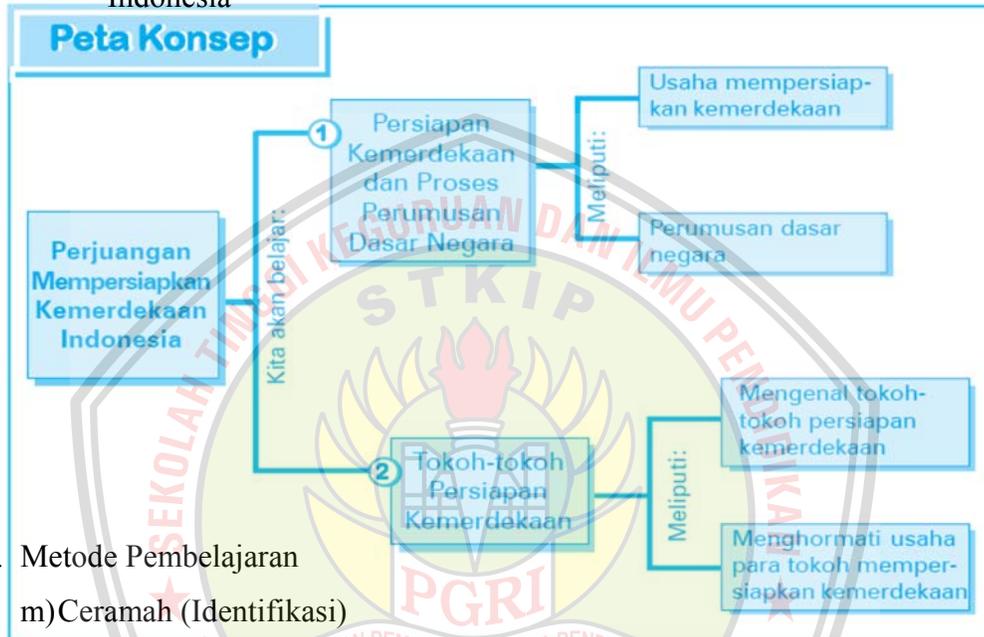
### 35. Tujuan Perbaikan

- a) Menyempurnakan proses pembelajaran
- b) Mengoptimalkan hasil belajar siswa

36. Materi Pokok

Judul : Perjuangan Mempersiapkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan

Indonesia



37. Metode Pembelajaran

- m) Ceramah (Identifikasi)
- n) Demonstrasi
- o) Tanya jawab dan diskusi kelompok
- p) Penugasan

38. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
1.	Pendahuluan n) Mengabsen siswa o) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah dibahas sebelumnya p) Menyampaikan tujuan pembelajaran	g) Siswa mendengarkan guru mengabsen h) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.		10 menit

	<p>q) Guru membagikan hasil tes akhir I</p> <p>r) Menginformasikan pembelajaran melalui model peta konsep.</p>			
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>ee) Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan hasil ulangan harian pada pertemuan sebelumnya, membahas soal ulangan harian yang belum tuntas.</p> <p>ff) Guru menjelaskan materi Mengenal Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan kepada siswa melalui model pembelajaran peta konsep.</p> <p>gg) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan tersebut</p> <p>hh) Guru meminta siswa kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok.</p> <p>ff) Guru membagikan kembali Lembar Kerja Siswa 3 (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>jj) Guru berkeliling dan membimbing siswa, yaitu :  - Memberikan arahan pada kelompok siswa untuk membaca dengan seksama dalam mengerjakan soal  - membimbing bagaimana siswa memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.  - Melihat bagaimana siswa meletakkan gambar tokoh-</p>	<p>bb) Siswa mengoreksi tugas rumahnya</p> <p>cc) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.</p> <p>dd) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>ee) Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing</p> <p>ff) Siswa menerima LKS dari guru untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>gg) Siswa mengerjakan soal-soal LKS kemudian memasukkan semua unsur-unsur yang diketahui dari soal untuk menyelesaikan model peta konsep yang telah dibuat.</p>	<p>m) Model peta konsep.</p> <p>n) LKS</p> <p>o) Papan tulis</p> <p>p) Kapur Tulis</p>	60 menit

	<p>tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia berdasarkan namanya.</p> <p>- Membantu siswa bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan kelompok</p> <p>hh) Guru meminta siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>ii) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari soal-soal tersebut.</p> <p>jj) Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>kk) Guru membagikan lembar kerja mandiri siswa untuk dikerjakan di sekolah</p>	<p>hh) Siswa mengumpulkan LKS.</p> <p>ii) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>jj) Siswa mengungkapkan pendapat apa yang diperoleh setelah pembelajaran.</p> <p>kk) Siswa mengerjakan lembar kerja mandiri.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>m. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>n. Guru memberikan tugas rumah</p> <p>o. Guru menginformasikan pada siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya</p> <p>p. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar dan mengulang serta mempelajari materi yang dipelajari.</p>	<p>j) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>k) Siswa mencatat tugas rumah untuk dikerjakan dirumah</p> <p>l) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>		10 menit

### 39. Media dan Sumber Belajar

#### g. Media

- 11) Papan Tulis
- 12) Kapur Tulis
- 13) Model Peta Konsep
- 14) Gambar tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia.

h. Sumber Belajar

- 10) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )
- 11) IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V hal 73-101 Penerbit Erlangga
- 12) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5 hal 29-47 Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

40. Penilaian

- g) Penilaian Proses
- h) Penilaian hasil belajar



Kerjakanlah Soal-soal dibawah ini dengan benar!

1. BPUPKI singkatan dari ....
  - a. Badan Persiapan Usaha-Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia
  - b. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
  - c. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia
  - d. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. BPUPKI didirikan pada tanggal ....
  - a. Maret 1947
  - b. 2 Juli 1945
  - c. 1 Juni 1945
  - d. 1 Maret 1945
3. BPUPKI diketuai oleh ....
  - a. Ir, Soekarno
  - b. Drs. Moh Hatta
  - c. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
  - d. Ki Hajar Dewantoro
4. Nama lain dari BPUPKI adalah ....
  - a. Dokuritsu Junbi Inkai
  - b. Dokuritsu Junbi Cosakai
  - c. Sinendan
  - d. Jawa Hokokai
5. BPUPKI dibubarkan diganti dengan dibentuknya ....
  - a. Panitia sembilan
  - b. Tiga serangkai
  - c. PPKI
  - d. Putera
6. Dua kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu adalah ....
  - a. Tokyo dan Nagasaki
  - b. Tokyo dan Kyoto
  - c. Hiroshima dan Nagasaki
  - d. Hiroshima dan Tokyo
7. Tujuan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah ....
  - a. Agar Indonesia menjadi negara maju
  - b. Agar Indonesia mau membantu Jepang melawan sekutu
  - c. Agar Indonesia mau menyerah kepada Jepang
  - d. Agar Indonesia bisa diadu dengan sekutu
8. Piagam Jakarta dibentuk oleh ....

- a. DPR
- b. MPR
- c. Panitia Sembilan
- d. Ir. Soekarno

9. Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu pada tanggal ....

- a. 17 Agustus 1945
- b. 15 Agustus 1945
- c. 14 Agustus 1945
- d. 13 Agustus 1945

10. BPUPKI dibubarkan pada tanggal ....

- a. Agustus 1945
- b. Maret 1945
- c. Juli 1945
- d. Agustus 1945



## PEDOMAN PENSKORAN

1. b. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
2. d. 1 Maret 1945
3. c. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
4. b. Dokuritsu Junbi Cosakai
5. c. PPKI
6. c. Hiroshima dan Nagasaki
7. b. Agar Indonesia mau membantu Jepang melawan sekutu
8. c. Panitia Sembilan
9. b. 15 Agustus 1945
10. d. 7 Agustus 1945

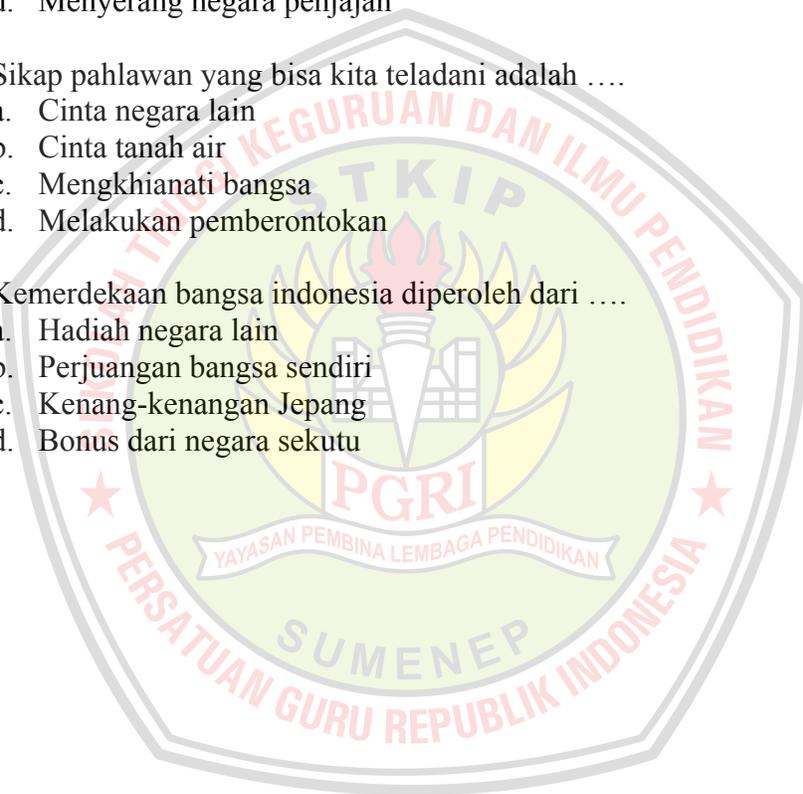
Benar = 1  
Salah = 0



Kerjakanlah Soal-soal dibawah ini dengan benar!

1. Partai yang didirikan oleh Ir. Soekarno pada tahun 1927 adalah ....
  - a. Partai Kebangkitan Bangsa
  - b. Partai Nasional Indonesia
  - c. Partai Kebangkitan Indonesia
  - d. Pusat Tenaga Rakyat
  
2. Wakil dari BPUPKI adalah ....
  - a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
  - b. Moh. Yamin dan Mr. Soepomo
  - c. Ichibangase dan R. P. Soeroso
  - d. Soekarno dan Ahmad Soebardjo
  
3. Sidang BPUPKI yang pertama menyepakai bahwa negara Indonesia berbentuk ....
  - a. Kerajaan
  - b. Kesultanan
  - c. Komunis
  - d. Republik
  
4. Para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok bertujuan untuk ....
  - a. Mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dari pengaruh Jepang
  - b. Memaksa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta mundur dari PPKI
  - c. Memaksa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk meminta bantuan Jepang
  - d. Mengharap Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk bergabung dengan sekutu
  
5. Pembacaan teks proklamasi dilakukan di ....
  - a. Rumah laksamana Tadashi Maeda
  - b. Rengasdengklok
  - c. Jalan Pegangsaan Timur No. 56
  - d. Istana merdeka
  
6. Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia ditandatangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama ....
  - a. Presiden dan Wakil Presiden
  - b. Bangsa Jepang
  - c. Bangsa Indonesia
  - d. Presiden dan Rakyat
  
7. Presiden pertama negara Indonesia adalah ....

- a. Ir. Soekarno
  - b. Drs. Moh. Hatta
  - c. Pangeran Diponegoro
  - d. Ki Hajar Dewantoro
8. Sebagai siswa kita dapat meneruskan perjuangan para pahlawan dengan....
- a. Melawan negara lain
  - b. Menghancurkan negara lain
  - c. Belajar dengan tekun
  - d. Menyerang negara penjajah
9. Sikap pahlawan yang bisa kita teladani adalah ....
- a. Cinta negara lain
  - b. Cinta tanah air
  - c. Mengkhianati bangsa
  - d. Melakukan pemberontakan
10. Kemerdekaan bangsa indonesia diperoleh dari ....
- a. Hadiah negara lain
  - b. Perjuangan bangsa sendiri
  - c. Kenang-kenangan Jepang
  - d. Bonus dari negara sekutu



## PEDOMAN PENSKORAN

1. a. Partai Nasional Indonesia
2. c. Ichibangase dan R. P. Soeroso
3. d. Republik
4. a. Mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dari pengaruh Jepang
5. c. Jalan Pegangsaan Timur No. 56
6. c. Bangsa Indonesia
7. a. Ir. Soekarno
8. c. Belajar dengan tekun
9. b. Cinta tanah air
10. b. Perjuangan bangsa sendiri

Benar = 1

Salaj = 0



DAFTAR NILAI IPS SISWA KELAS V SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai U H 1	SKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Siswa 1	59	60		√
2	Siswa 2	59	60		√
3	Siswa 3	59	60		√
4	Siswa 4	53	60		√
5	Siswa 5	57	60	1.	√
6	Siswa 6	55	60	2.	√
7	Siswa 7	71	60	√	
8	Siswa 8	79	60	√	
9	Siswa 9	53	60		√
10	Siswa 10	70	60	√	
11	Siswa 11	59	60		√
12	Siswa 12	60	60	√	
13	Siswa 13	60	60	√	
14	Siswa 14	57	60	3.	√
15	Siswa 15	58	60	4.	√
16	Siswa 16	59	60	5.	√
17	Siswa 17	78	60	√	
18	Siswa 18	59	60		√
19	Siswa 19	56	60		√

20	Siswa 20	73	60	√	
21	Siswa 21	60	60	√	
22	Siswa 22	59	60	6.	√
23	Siswa 23	57	60	7.	√
24	Siswa 24	56	60		√
25	Siswa 25	60	60	√	
26	Siswa 26	60	60	√	
27	Siswa 27	56	60	8.	
28	Siswa 28	60	60	√	
29	Siswa 29	58	60	9.	√
30	Siswa 30	55	60	10.	√
31	Siswa 31	76	60	√	
32	Siswa 32	79	60	√	
33	Siswa 33	59	60		√
34	Siswa 34	83	60	√	
<b>Jumlah Ketuntasan</b>				15	21
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				41,66%	

DAFTAR NILAI IPS SISWA KELAS V SETELAH TINDAKAN

SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	SKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Siswa 1	70	60	√	
2	Siswa 2	40	60		√
3	Siswa 3	70	60	√	
4	Siswa 4	80	60	√	
5	Siswa 5	100	60	√	
6	Siswa 6	80	60	√	
7	Siswa 7	100	60	√	
8	Siswa 8	80	60	√	
9	Siswa 9	40	60		√
10	Siswa 10	60	60	√	
11	Siswa 11	80	60	√	
12	Siswa 12	40	60		√
13	Siswa 13	60	60	√	
14	Siswa 14	100	60	√	
15	Siswa 15	40	60		√
16	Siswa 16	40	60		√
17	Siswa 17	100	60	√	

18	Siswa 18	80	60	√	
19	Siswa 19	100	60	√	
20	Siswa 20	80	60	√	
21	Siswa 21	80	60	√	
22	Siswa 22	40	60		√
23	Siswa 23	60	60	√	
24	Siswa 24	100	60	√	
25	Siswa 25	40	60		√
26	Siswa 26	40	60		√
27	Siswa 27	40	60		√
28	Siswa 28	60	60	√	
29	Siswa 29	100	60	√	
30	Siswa 30	40	60		√
31	Siswa 31	40	60		√
32	Siswa 32	40	60		√
33	Siswa 33	60	60		√
34	Siswa 34	40	60		√
<b>Jumlah Ketuntasan</b>				20	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				59%	

DAFTAR NILAI IPS SISWA KELAS V SETELAH TINDAKAN

SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	SKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Siswa 1	80	60	√	
2	Siswa 2	100	60	√	
3	Siswa 3	80	60	√	
4	Siswa 4	80	60	√	
5	Siswa 5	100	60	√	
6	Siswa 6	80	60	√	
7	Siswa 7	100	60	√	
8	Siswa 8	80	60	√	
9	Siswa 9	40	60		√
10	Siswa 10	80	60	√	
11	Siswa 11	80	60	√	
12	Siswa 12	40	60		√
13	Siswa 13	80	60	√	
14	Siswa 14	100	60	√	
15	Siswa 15	40	60		√
16	Siswa 16	40	60		√
17	Siswa 17	100	60	√	
18	Siswa 18	80	60	√	

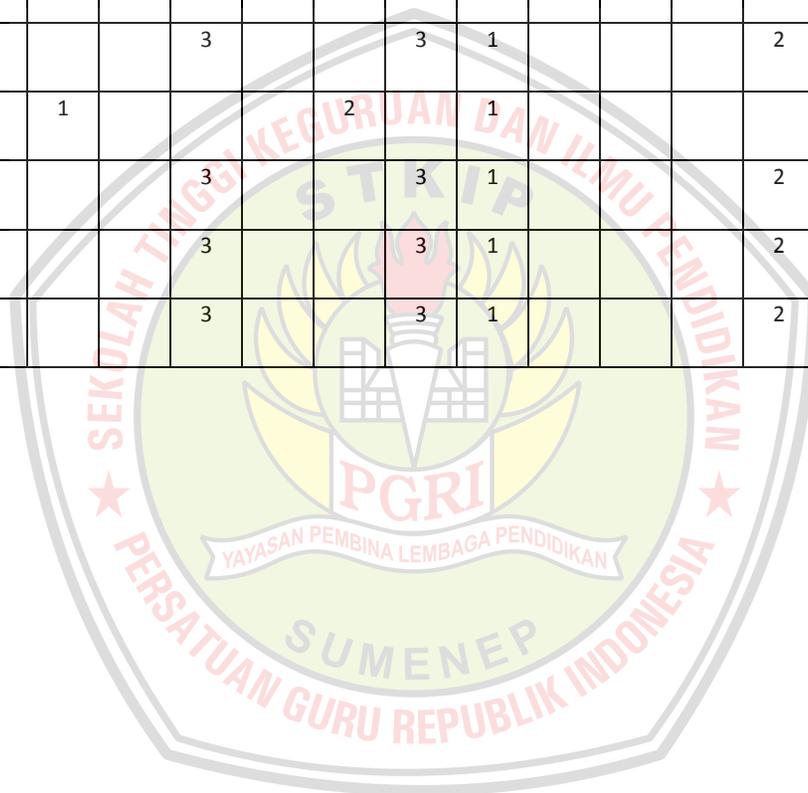
19	Siswa 19	100	60	√	
20	Siswa 20	100	60	√	
21	Siswa 21	80	60	√	
22	Siswa 22	40	60		√
23	Siswa 23	70	60	√	
24	Siswa 24	100	60	√	
25	Siswa 25	40	60		√
26	Siswa 26	100	60	√	
27	Siswa 27	80	60	√	
28	Siswa 28	100	60	√	
29	Siswa 29	100	60	√	
30	Siswa 30	80	60	√	
31	Siswa 31	100	60	√	
32	Siswa 32	60	60	√	
33	Siswa 33	60	60	√	
34	Siswa 34	100	60	√	
<b>Jumlah Ketuntasan</b>				28	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				82%	

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan I (Siklus 1)

No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati															Total	Persentase	Kategori
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Siswa 1		2				3			3	1			2			11	73%	A
2.	Siswa 2		2				3			3	1			2			11	73%	A
3.	Siswa 3		2			2			2	1				2			9	60%	CA
4.	Siswa 4		2				3			3	1			2			11	73%	A
5.	Siswa 5			3			3		2	1				2			11	73%	A
6.	Siswa 6		2				3			3	1			2			11	73%	A
7.	Siswa 7			3		2				3	1			2			11	73%	A
8.	Siswa 8		2			2				3	1			1			9	60%	CA
9.	Siswa 9		2				3			3	1			1			10	67%	A
10.	Siswa 10		2				3		2		1					3	11	73%	A
11.	Siswa 11	1			1			1			1			1			5	33%	KA
12.	Siswa 12		2			2			2		1				2		9	60%	CA

13.	Siswa 13		2			2			2		1				2		9	60%	CA
14.	Siswa 14		2			3			3	1					3		12	80%	A
15.	Siswa 15			3		3			3			3		2			14	93%	SA
16.	Siswa 16		2			3			3	1				2			11	73%	A
17.	Siswa 17		2		1			2		1					3		9	60%	CA
18.	Siswa 18		2			3			3	1				2			11	73%	A
19.	Siswa 19			3		3			3	1				2			11	73%	A
20.	Siswa 20		2			3			3	1				2			11	73%	A

...dilanjutkan



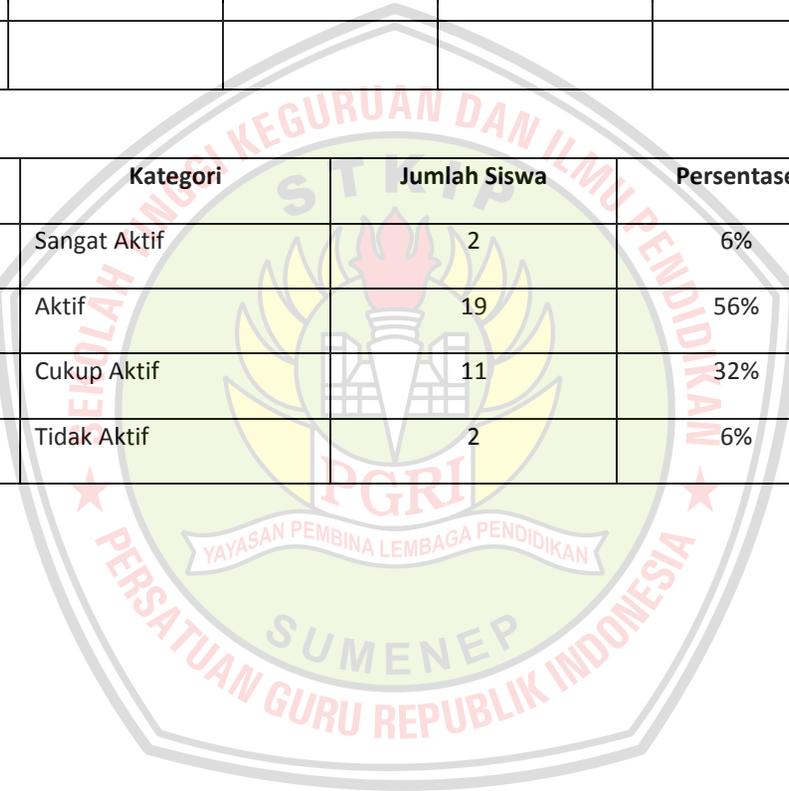
	Aspek-aspek yang diamati	Total	Persentase	Kategori
--	--------------------------	-------	------------	----------

No.	Nama	Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
21.	Siswa 21			3		2			3	1				2		11	73%	A	
22.	Siswa 22		2			2			3	1				1		9	60%	CA	
23.	Siswa 23		2				3		3	1				1		10	67%	A	
24.	Siswa 24		2				3		2	1					3	11	73%	A	
25.	Siswa 25	1			1			1		1				1		5	33%	KA	
26.	Siswa 26		2			2			2	1				2		9	60%	CA	
27.	Siswa 27		2			2			2	1				2		9	60%	CA	
28.	Siswa 28		2				3		3	1					3	12	80%	A	
29.	Siswa 29			3			3		3					2		14	93%	SA	
30.	Siswa 30		2				3		3	1				2		11	73%	A	
31.	Siswa 31		2		1				2	1					3	9	60%	CA	
32.	Siswa 32		2				3		3	1				2		11	73%	A	
33.	Siswa 33		2			2			2	1				2		9	60%	CA	

...lanjutan

34.	Siswa 34		2		2		2		1				2		9	60%	CA
Jumlah Total																	
Skor Maksimal																	
% tercapai																68%	CA

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	2	6%
2	Aktif	19	56%
3	Cukup Aktif	11	32%
4	Tidak Aktif	2	6%

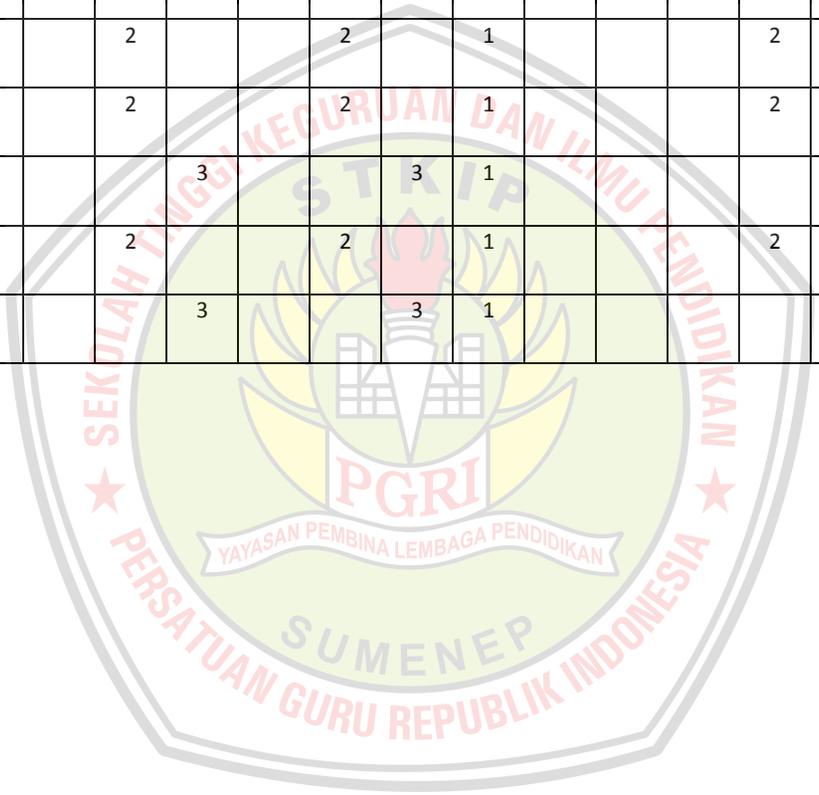


## Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II (Siklus 1)

No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati															Total	Persentase	Kategori
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Siswa 1		2			2			3	1				1			9	60%	CA
2.	Siswa 2		2				3			3	1			1			10	67%	A
3.	Siswa 3		2				3		2	1					3		11	73%	A
4.	Siswa 4	1			1			1		1				1			5	33%	KA
5.	Siswa 5		2			2			2	1				2			9	60%	CA
6.	Siswa 6		2			2			2	1				2			9	60%	CA
7.	Siswa 7		2				3			3	1				3		12	80%	A
8.	Siswa 8		2			2			2	1				2			9	60%	CA
9.	Siswa 9		2				3			3	1				3		12	80%	A
10.	Siswa 10			3			3			3			3		2		14	93%	SA
11.	Siswa 11		2				3			3	1			2			11	73%	A
12.	Siswa 12		2		1				2		1				3		9	60%	CA

13.	Siswa 13		2				3			3	1				2		11	73%	A
14.	Siswa 14		2		2			2			1				2		9	60%	CA
15.	Siswa 15		2		2			2			1				2		9	60%	CA
16.	Siswa 16		2		2			2			1				2		9	60%	CA
17.	Siswa 17		2		2			2			1				2		9	60%	CA
18.	Siswa 18		2				3			3	1				3		12	80%	A
19.	Siswa 19		2		2			2			1				2		9	60%	CA
20.	Siswa 20		2				3			3	1				3		12	80%	A

...dilanjutkan



No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati															Total	Persentase	Kategori	
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
21.	Siswa 21		2			2			2			1			2			9	60%	CA
22.	Siswa 22		2			2			2			1			2			9	60%	CA
23.	Siswa 23		2			2			2			1			2			9	60%	CA
24.	Siswa 24		2				3			3		1				3		12	80%	A
25.	Siswa 25		2			2			2			1			2			9	60%	CA
26.	Siswa 26		2				3			3		1				3		12	80%	A
27.	Siswa 27		2			2			2			1			2			9	60%	CA
28.	Siswa 28		2			2			2			1			2			9	60%	CA
29.	Siswa 29		2			2			2			1			2			9	60%	CA
30.	Siswa 30		2				3			3		1				3		12	80%	A
31.	Siswa 31		2			2			2			1			2			9	60%	CA
32.	Siswa 32		2				3			3		1				3		12	80%	A

...lanjutan

33.	Siswa 33		2			2			2		1				2		9	60%	CA
34.	Siswa 34		2			3			3		1				3		12	80%	A
Jumlah Total																			
Skor Maksimal																			
% tercapai																		67%	CA

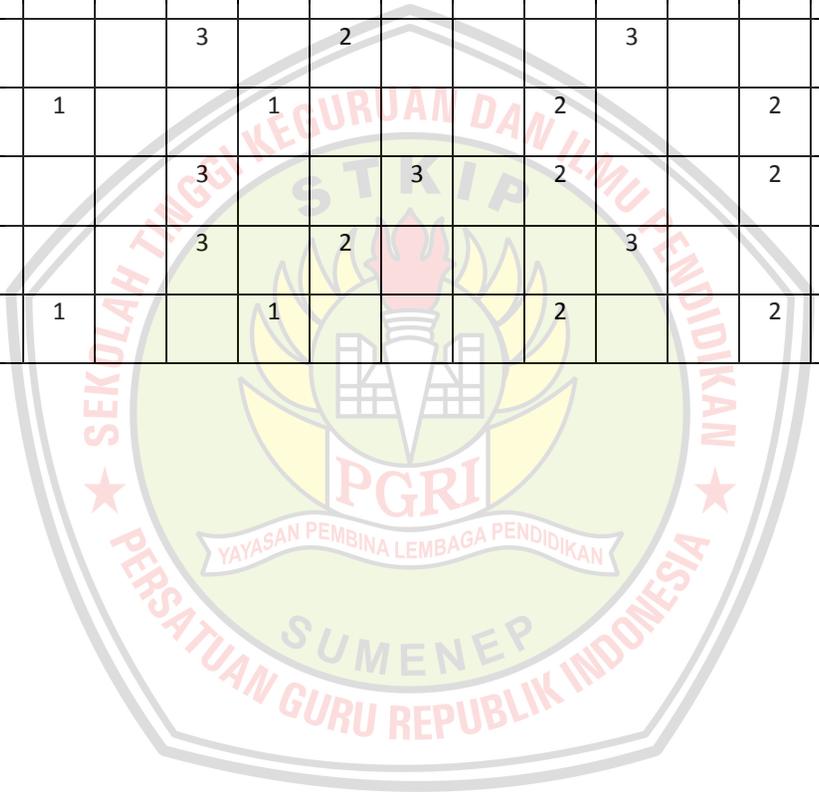
No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	2	6%
2	Aktif	13	38%
3	Cukup Aktif	19	26%
4	Tidak Aktif	1	3%

## Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I (Siklus 2)

No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati															Total	Persentase	Kategori
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Siswa 1		2				3			3			3		2		13	87%	SA
2.	Siswa 2	1					3			3			3		3		13	87%	SA
3.	Siswa 3			3			3			3			3		3		15	100%	S A
4.	Siswa 4		2			2			2			2			3		11	73%	A
5.	Siswa 5		2				3		2			3			3		13	87%	SA
6.	Siswa 6	1				2			2			3			3		11	73%	A
7.	Siswa 7	1					3			3		2		2		11	73%	A	
8.	Siswa 8	1					3			3			3		3		13	87%	SA
9.	Siswa 9		2				3			3			3		2		13	87%	SA
10.	Siswa 10		2				3			3			3		2		13	87%	SA
11.	Siswa 11	1					3			3		2			3		12	80%	A
12.	Siswa 12	1					3			3		2		2		11	73%	A	

13.	Siswa 13		2				3		2			2				3	12	80%	A
14.	Siswa 14	1					3		2			2			2		10	67%	CA
15.	Siswa 15			3			3			3		2			2		13	87%	SA
16.	Siswa 16			3			3		2				3			3	14	93%	SA
17.	Siswa 17			3	1			1				2			2		9	60%	CA
18.	Siswa 18			3			3			3		2			2		13	87%	SA
19.	Siswa 19			3			3		2						3		14	93%	SA
20.	Siswa 20			3	1			1				2			2		9	60%	CA

...dilanjutkan



...lanjutan

No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati															Total	Persentase	Kategori
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
21.	Siswa 21	1					3			3		2				3	12	80%	A
22.	Siswa 22	1					3			3		2			2		11	73%	A
23.	Siswa 23		2				3			2		2				3	12	80%	A
24.	Siswa 24	1					3			2		2			2		10	67%	CA
25.	Siswa 25		2				3			2		2				3	12	80%	A
26.	Siswa 26	1					3			2		2			2		10	67%	CA
27.	Siswa 27			3		1			1			2			2		9	60%	CA
28.	Siswa 28	1					3			2					3		12	80%	A
29.	Siswa 29			3			3			2					3		14	93%	SA
30.	Siswa 30			3			3			3					3		15	100%	SA
31.	Siswa 31		2				3			2			2			3	12	80%	A
32.	Siswa 32	1					3			3					3		13	87%	SA

33.	Siswa 33		2			3		2			3			3	13	87%	SA
34.	Siswa 34		2		2			3			3		2		12	80%	A
Jumlah Total																	
Skor Maksimal																	
% tercapai																80%	A

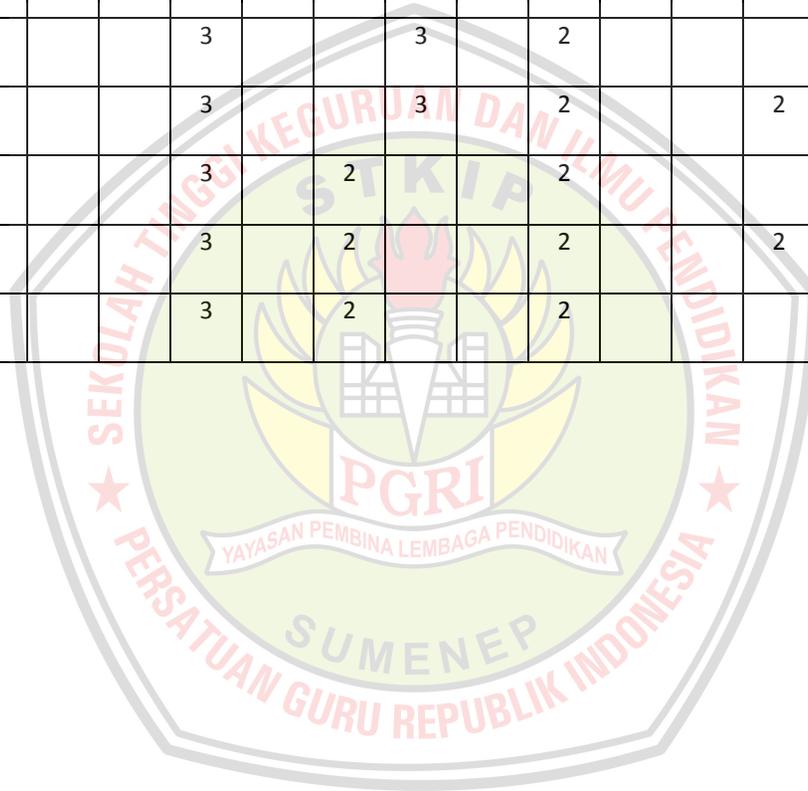
No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	16	47%
2	Aktif	13	38%
3	Cukup Aktif	5	15%
4	Tidak Aktif	-	-

## Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II (Siklus 2)

No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati															Total	Persentase	Kategori
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Siswa 1	1					3			2		2			2		10	67%	CA
2.	Siswa 2			3	1			1			2			2			9	60%	CA
3.	Siswa 3	1					3		2		3				3		12	80%	A
4.	Siswa 4			3			3		2		3				3		14	93%	SA
5.	Siswa 5			3			3		3		3				3		15	100%	SA
6.	Siswa 6		2				3		2		2				3		12	80%	A
7.	Siswa 7	1					3		3		3				3		13	87%	SA
8.	Siswa 8		2				3		2		3				3		13	87%	SA
9.	Siswa 9		2			2			3		3			2			12	80%	A
10.	Siswa 10			3			3		2						3		14	93%	SA
11.	Siswa 11			3			3			3					3		15	100%	SA
12.	Siswa 12		2				3		2			2			3		12	80%	A

13.	Siswa 13	1					3			3			3			3	13	87%	SA
14.	Siswa 14		2				3		2				3			3	13	87%	SA
15.	Siswa 15		2			2				3			3		2		12	80%	A
16.	Siswa 16	1					3			3		2				3	12	80%	A
17.	Siswa 17	1					3			3		2			2		11	73%	A
18.	Siswa 18		2				3		2			2				3	12	80%	A
19.	Siswa 19	1					3		2			2			2		10	67%	CA
20.	Siswa 20		2				3		2			2				3	12	80%	A

...dilanjutkan



...lanjutan

No.	Nama	Aspek-aspek yang diamati															Total	Persentase	Kategori
		Perhatian dalam pelajaran			Bertanya			Berdiskusi			Kerjasama dalam kelompok			Mengerjakan tugas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
21.	Siswa 21		2						3				2			3	12	80%	A
22.	Siswa 22	1							3							3	13	87%	SA
23.	Siswa 23		2						3				2			3	13	87%	SA
24.	Siswa 24		2					2					3			3	12	80%	A
25.	Siswa 25	1							3				3			2	12	80%	A
26.	Siswa 26	1							3				3			2	11	73%	A
27.	Siswa 27		2						3				2			2	12	80%	A
28.	Siswa 28	1							3				2			2	10	67%	CA
29.	Siswa 29		2						3				2			3	12	80%	A
30.	Siswa 30		2						3				2			3	13	87%	SA
31.	Siswa 31		2					2					3			3	12	80%	A
32.	Siswa 32	1							3				3			2	12	80%	A

33.	Siswa 33	1				3			3		2			2		11	73%	A
34.	Siswa 34	1				3		2		2			2			10	67%	CA
Jumlah Total																		
Skor Maksimal																		
% tercapai																	81%	A

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	11	32%
2	Aktif	18	53%
3	Cukup Aktif	5	15%
4	Tidak Aktif	-	-

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aktivitas guru Yang Diamati	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Dilakukan		Dilakukan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam	√		√	
	2. Guru melakukan apersepsi awal dengan tepat		√	√	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
Inti	4. Guru menerapkan model pembelajaran peta konsep dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur yang ada	√		√	
	5. Guru mengembangkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran		√		√
	6. Guru mendorong siswa agar terlibat dalam proses tanya jawab dalam proses belajar mengajar		√	√	
	7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok	√		√	
	8. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama dalam kelompok dan memberikan LKS	√			√
	9. Guru bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan dalam kegiatan belajar mengajar		√		√
	10. Guru memberikan perhatian serta pengawasan terhadap semua siswa	√			√
	11. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses yang dilakukan siswa	√		√	
	12. Guru Memberikan pengutan atau motivasi kepada siswa		√		√
	Penutup	13. Memberikan arahan pada siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran		√	√
14. Guru memberikan tugas pada siswa		√		√	
15. Guru menjadwalkan tes dan menginformasikan kepada siswa		√		√	
<b>Jumlah</b>		9	6	10	5
<b>Skor Maksimal</b>		15		15	
<b>% yang tercapai</b>		60%		67%	

$\Sigma$  skor yang dicapai

$$\text{Nilai aktivitas guru} = \frac{\text{—————}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumenep, .....2019

Observer,

**Lembar Observasi Aktivitas****(Mulyanto, Ama)**

Kegiatan	Aktivitas guru Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Dilakukan		Dilakukan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
		Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam	√	
	2. Guru melakukan apersepsi awal dengan tepat		√	√	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
Inti	4. Guru menerapkan model pembelajaran peta konsep dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur yang ada	√		√	
	5. Guru mengembangkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran		√		√
	6. Guru mendorong siswa agar terlibat dalam proses tanya jawab dalam proses belajar mengajar	√		√	
	7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok	√		√	
	8. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana bekerja sama dalam kelompok dan memberikan LKS	√		√	
	9. Guru bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan dalam kegiatan belajar mengajar	√		√	
	10. Guru memberikan perhatian serta pengawasan terhadap semua siswa	√		√	
	11. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses yang dilakukan siswa	√		√	
	12. Guru Memberikan pengutan atau motivasi kepada siswa	√			√
	Penutup	13. Memberikan arahan pada siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran		√	√

	14. Guru memberikan tugas pada siswa	√		√	
	15. Guru menjadwalkan tes dan menginformasikan kepada siswa	√		√	
<b>Jumlah</b>		12	3	13	2
<b>Skor Maksimal</b>		15		15	
<b>% yang tercapai</b>		80%		87%	

$\Sigma$  skor yang dicapai

Nilai aktivitas guru =  $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Sumenep, .....2019

Observer,

(Mulyanto, Ama)



## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Lembar wawancara Guru ( sebelum tindakan )

Informan : Guru kelas V

Nama : .....

NIP :

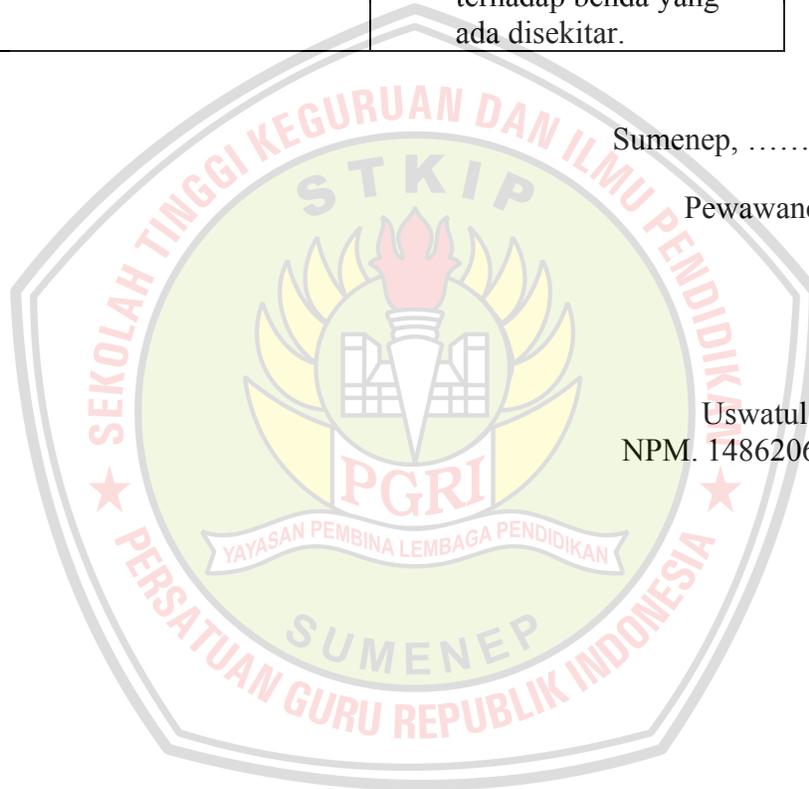
Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Metode pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	1. Metode ceramah dan tanya jawab.
2. Apakah dengan metode pembelajaran yang Bapak gunakan tersebut siswa merasa senang dan memperhatikan penjelasan anda?	2. Hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan saya. Sebagian yang lain sering merasa jenuh.
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS?	3. Hanya yang memperhatikan dengan serius yang mampu memahami pelajaran IPS.
4. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran IPS? Jika iya, berupa apa kesulitan siswa tersebut?	4. Banyak, sulit menangkap materi yang diajarkan.
5. Apakah Bapak selalu memberikan latihan belajar pada siswa? Jika iya, berupa latihan apa?	5. Iya, saya mengambil soal-soal dalam buku dan LKS
6. Apakah Bapak selalu menggunakan media /alat peraga dalam pembelajaran?	6. Jarang sekali, itupun jika saya punya kesempatan waktu

<b>Pertanyaan Peneliti</b>	<b>Jawaban Responden</b>
7. Apakah dalam pembelajaran IPS, bapak mengaitkan konteks kehidupan sehari hari kepada siswa?	7. Iya, saya mengikuti contoh soal dalam buku teks saja.
8. Bagaimana karakteristik perkembangan siswa secara kognitif ?	8. Hanya sebagian siswa, kurang lebih 40% yang belum mampu bereksplorasi melalui indera dan motoriknya terhadap benda yang ada disekitar.

Sumenep, .....2020

Pewawancara

Uswatul Aini  
NPM. 14862061A000683



**2. Lembar Hasil Wawancara Dengan Guru (Sesudah Tindakan)**

Setelah pembelajaran menggunakan model peta konsep.

- Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan guru terhadap penerapan model peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS
- Jenis : Wawancara bebas.
- Informan : Guru kelas V
- Nama : .....
- NIP :

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran dengan model peta konsep?	1. Bagus, disini siswa tampak senang dan antusias sekali karena selain belajar siswa juga dapat bermain.
2. Menurut anda apa kekurangan dan kelebihan penerapan model peta konsep?	2. Kekurangannya adalah peta pada siklus I hanya digunakan sekali pakai. Kelebihannya, peta-peta ini cukup menarik sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Sumenep, .....2020

Pewawancara

Uswatul Aini  
NPM. 14862061A000683

### 3. Lembar hasil wawancara dengan siswa sebelum tindakan.

Informan : Siswa kelas V

Nama : .....

No. Absen : 23

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?	1. Suka.
2. Apa kamu sering mengalami kesulitan jika menerima pelajaran IPS?	2. Tidak.

Informan : Siswa kelas V

Nama : .....

No. Absen : 28

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?	1. Tidak suka
2. Apa kamu sering mengalami kesulitan jika menerima pelajaran IPS?	2. Iya.

Informan : Siswa kelas V

Nama : .....

No. Absen : 11

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?	1. Suka.
2. Apa kamu sering mengalami kesulitan jika menerima pelajaran IPS?	2. Iya .

Sumenep, .....2020

Pewawancara

Uswatul Aini  
NPM. 14862061A000683

#### 4. Lembar hasil wawancara dengan siswa sesudah tindakan.

Informan : Siswa kelas V

Nama : .....

No. Absen : 23

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Bagaimana menurutmu dengan pembelajaran IPS yang menerapkan Peta Konsep ?	1. Senang.
2. Apa kamu mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung ?	2. Tidak.
3. Setelah menerima pembelajaran IPS dengan menerapkan Peta Konsep, apakah kamu dapat mengerjakan soal-soalnya?	3. Ya bisa.
4. Dengan Peta Konsep, apakah kamu lebih mengerti dan memahami pelajaran IPS?	4. Iya.

Informan : V

Nama : .....

No. Absen : 28

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Bagaimana menurutmu dengan pembelajaran IPS yang menerapkan Peta Konsep ?	1. Suka sekali.
2. Apa kamu mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung ?	2. Tidak.
3. Setelah menerima pembelajaran IPS dengan menerapkan Peta Konsep, apakah kamu dapat mengerjakan soal-soalnya?	3. Iya bisa.
4. Dengan Peta Konsep, apakah kamu lebih mengerti dan memahami pelajaran IPS?	4. Iya.

Informan : Siswa kelas V

Nama : .....

No. Absen : 11

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Bagaimana menurutmu dengan pembelajaran IPS yang menerapkan Peta Konsep ?	1. Bagus.
2. Apa kamu mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung ?	2. Ya
3. Setelah menerima pembelajaran IPS dengan menerapkan Peta Konsep, apakah kamu dapat mengerjakan soal-soalnya?	3. Ya, hanya pada soal cerita agak bingung, tapi sekarang sudah tidak.
4. Dengan Peta Konsep, apakah kamu lebih mengerti dan memahami pelajaran IPS?	4. Iya.

Sumenep, .....2020  
Pewawancara

Uswatul Aini  
NPM. 14862061A000683

